

**PERBEDAAN PERILAKU PROSOSIAL DITINJAU DARI
JENIS KELAMIN DI SMA HANG TUAH BELAWAN**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Guna Memenuhi
Syarat-syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Psikologi**

GUSTINA HASTIJAH NASUTION

14.860.0038



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Perbedaan Perilaku Prososial Ditinjau Dari Jenis Kelamin Di Sma Hang Tuah Belawan

Nama Mahasiswa : Gustina Hastijah Nasution


NPM : 14. 860. 0038

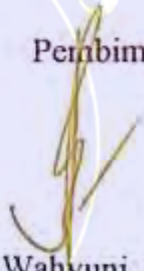
Bagian : Psikologi Perkembangan

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing

Pembimbing I


Pembimbing II

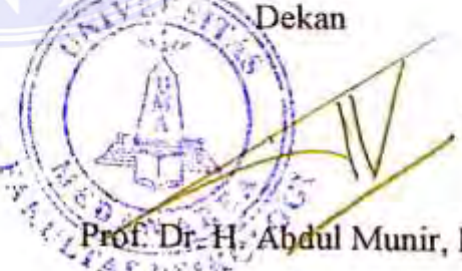

Suryani Hardjo, S.Psi, M.A


Nini Sri Wahyuni, S.Psi, M.Pd, M.Psi

Ka Bagian

Dekan


Azhar Aziz, S.Psi, M.A


Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd

Tanggal Lulus : 10 Oktober 2018

Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Psikologi Universitas
Medan Area dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian

dari Syarat-Syarat Guna Memperoleh

Gelar Sarjana (S1) Psikologi

Pada Tanggal

10 Oktober 2018



Dewan Penguji

1. Salmiah Sari Dewi, S.Psi, M.Psi
2. Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi
3. Suryani Hardjo, S.Psi, M.A
4. Nini Sri Wahyuni, S.Psi, M.Pd, M.Psi

Tanda Tangan

This block contains four handwritten signatures in blue ink, each written on a horizontal line. The signatures are stylized and correspond to the names listed in the 'Dewan Penguji' section.

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya kecurangan di dalam skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku.

Medan, 10 Oktober 2018



GUSTINA HASTIJAH NASUTION

14. 860. 0038

**DIFFERENCES IN PROSOCIAL BEHAVIOR IN TERMS OF GENDER IN
HANG TUAH BELAWAN HIGH SCHOOL**

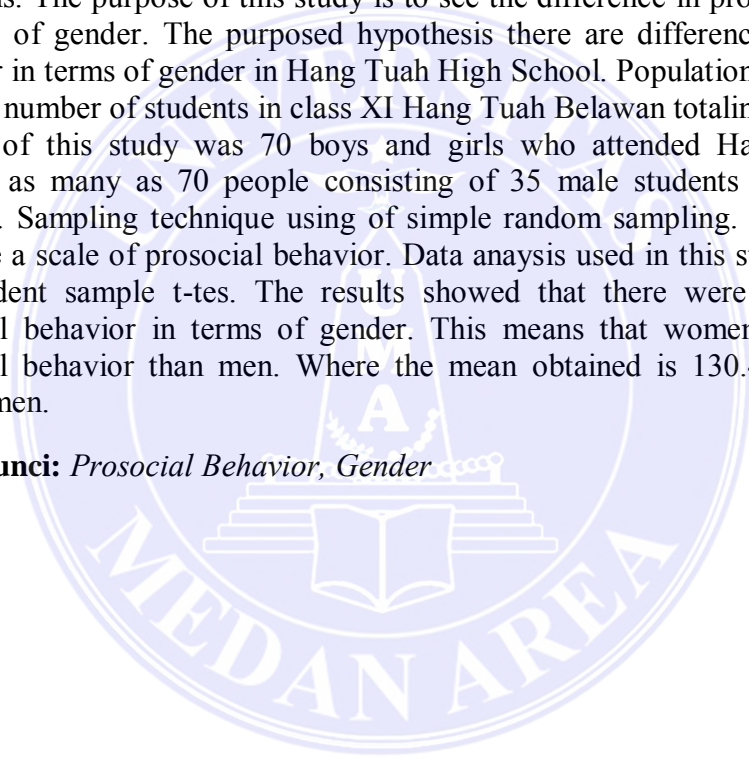
GUSTINA HASTIJAH NASUTION

14.860.0038

ABSTRACT

Prosocial behavior can also be interpreted as any action that benefits others. This prosocial behavior includes sharing, cooperation, helping, acting honestly, giving donations. The purpose of this study is to see the difference in prosocial behavior in terms of gender. The purposed hypothesis there are differences in prosocial behavior in terms of gender in Hang Tuah High School. Population in this study is the total number of students in class XI Hang Tuah Belawan totaling 236 students. Sample of this study was 70 boys and girls who attended Hang Tuah High School as many as 70 people consisting of 35 male students and 35 female students. Sampling technique using of simple random sampling. Data collection tools are a scale of prosocial behavior. Data analysis used in this study is analysis independent sample t-test. The results showed that there were differences in prosocial behavior in terms of gender. This means that women are higher in prosocial behavior than men. Where the mean obtained is 130.49 women and 103.60 men.

Kata Kunci: *Prosocial Behavior, Gender*



PERBEDAAN PERILAKU PROSOSIAL DITINJAU DARI JENIS KELAMIN DI SMA HANG TUAH BELAWAN

GUSTINA HASTIJAH NASUTION

14.860.0038

ABSTRAK

Perilaku prososial dapat diartikan sebagai segala tindakan apapun yang menguntungkan orang lain. Perilaku prososial ini meliputi berbagi, kerjasama, menolong, bertindak jujur, berderma. Tujuan penelitian ini adalah ingin melihat perbedaan perilaku prososial ditinjau dari jenis kelamin. Hipotesis yang diajukan ada perbedaan perilaku prososial ditinjau dari jenis kelamin di SMA Hang Tuah Belawan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah siswa kelas XI Hang Tuah Belawan berjumlah 236 siswa. Sampel penelitian ini adalah remaja laki-laki dan perempuan yang bersekolah di SMA Hang Tuah Belawan sebanyak 70 orang yang terdiri dari 35 orang siswa laki-laki dan 35 orang siswa perempuan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Alat pengumpulan data adalah skala perilaku prososial. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *analisis independent sampel t-tes*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan perilaku prososial ditinjau dari jenis kelamin, hal ini berarti perempuan lebih tinggi perilaku prososial dibandingkan dengan laki-laki. Dimana mean yang didapatkan adalah perempuan 130.49 dan laki-laki 103.60.

Kata Kunci: Perilaku Prososial, Jenis Kelamin

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil ‘Alamin, Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Tuhan semesta alam atas nikmat dan anugerah-Nya lah penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beriring salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang meniti jalan perjuangannya hingga akhir.

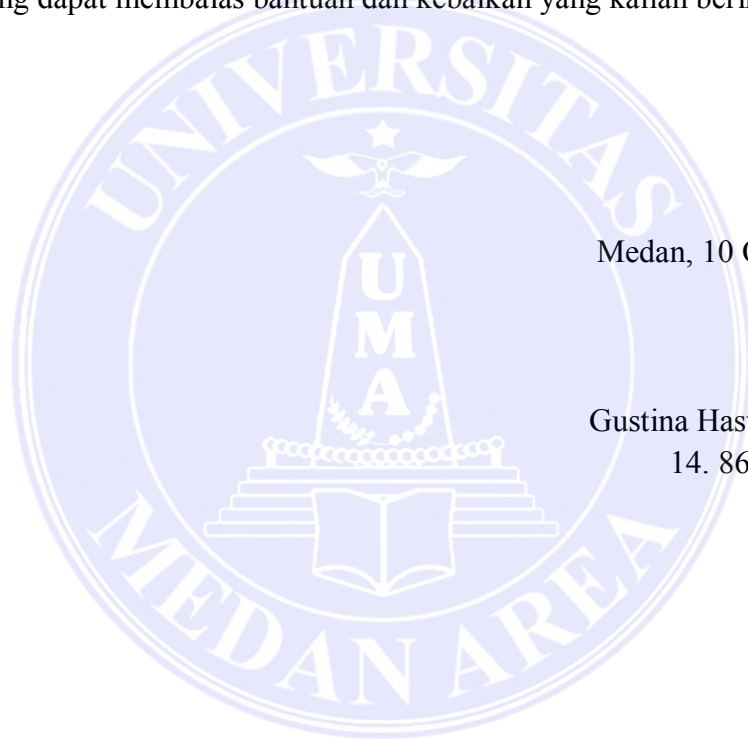
Tiada kata yang dapat penulis torehkan lagi, melainkan hanya ucapan terima kasih yang tiada terkira atas bimbingan, dorongan dan masukan-masukan positif atas skripsi ini, lebih khusus penulis ini mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Allah Subhanahu Wa Ta’ala
2. Yayasan Haji Agus Salim Universitas Medan Area
3. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area
4. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area
5. Bapak Hairul Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Psi selaku Wakil Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area
6. Bapak Azhar Aziz, S.Psi, MA selaku Ketua Jurusan Psikologi Perkembangan
7. Ibu Salamiah Sari Dewi, S.Psi, M.Psi selaku ketua penguji Terima kasih atas segala kritik, masukan, bimbingan dan saran yang telah diberikan guna membuat penelitian ini menjadi lebih baik
8. Bapak Mulia Siregar, S.Psi, M.Psi selaku ketua menggantikan ibu Salamiah Sari Dewi, S.Psi, M.Psi terima kasih telah meluangkan waktu, memberikan masukan dan saran yang bermanfaat guna membuat penelitian ini menjadi lebih baik
9. Ibu Laili Alfita S.Psi, M.M, M.Psi selaku sekretaris penguji Terima kasih telah memberikan masukan dan kritikan sehingga skripsi saya ini menjadi suatu penelitian yang baik.

10. Ibu Suryani Hardjo, S.Psi, M.A sebagai pembimbing I yang selalu sabar membimbing saya, meluangkan waktunya, yang juga teliti dan memberikan masukan dengan lembut dari awal hingga akhir penyelesaian skripsi ini. Tina sangat-sangat berterima kasih ibuku.
11. Ibu Nini Sri Wahyuni, S.Psi, M.Pd, M.Psi sebagai pembimbing II yang selalu memberikan arahan, saran, dan kritikan dari awal hingga akhir penyelesaian skripsi ini.
12. Seluruh dosen yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama menjadi mahasiswa dan seluruh staff di Universitas Medan Area yang selalu membantu peneliti mengurus berbagai keperluan penyelesaian skripsi ini.
13. Seluruh Staff dan Pegawai Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang juga sangat membantu saya dalam mempersiapkan segala berkas yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini.
14. Pihak Sekolah SMA Hang Tuah Belawan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan telah membantu mengeluarkan surat keterangan penelitian sebagaimana diperlukan.
15. Siswa-siswi kelas XI SMA Hang Tuah Belawan yang telah membantu saya dalam menyelesaikan penelitian ini
16. Untuk bang Suleman, S.E. yang telah banyak membantu saya memberikan informasi dan segala keperluan penyelesaian skripsi ini.
17. Buat keluarga besarku yang tidak bisa disebutkan satu-persatu terima kasih atas doa dan support kalian.
18. Teman-teman kampus serta teman-teman seperjuanganku Mawaddah Khairiyah, Pinta Ito Harahap, S.Psi, Yuni Anisa Putri Lubis, S.Psi, Nurqholisyah, Tria Febri Rahmadika, Balqish Sarah Lubis, S.Psi, Elvi Sahriana Sari, S.Psi, Lulu Adisty dan teman yang lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu, makasih kita masih bisa bersama terus dalam berjuang di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, jangan lupakan kenangan kita selama berkuliah dan tetap semangat kerjain skripsinya jangan putus asa. Semoga silaturahmi kita tetap terjalin.

19. Untuk Sahabat SMAku di SMA Hang Tuah Belawan Maria Kristiani
Terima kasih kita masih menjalin persahabatan hingga saat ini, terima kasih sudah membantuku dalam penelitian disekolah kita, semoga kita berdua tetap bersahabat dan saling menjaga silaturahmi
20. Semua pihak yang telah membantu saya menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terlibat membantu menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari masih banyak kekurangan di dalam, oleh karena itu penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran bagi perbaikan di masa mendatang. Hanya Allah SWT yang dapat membalas bantuan dan kebaikan yang kalian berikan.



Medan, 10 Oktober 2018

Gustina Hastijah Nasution
14. 860. 0038

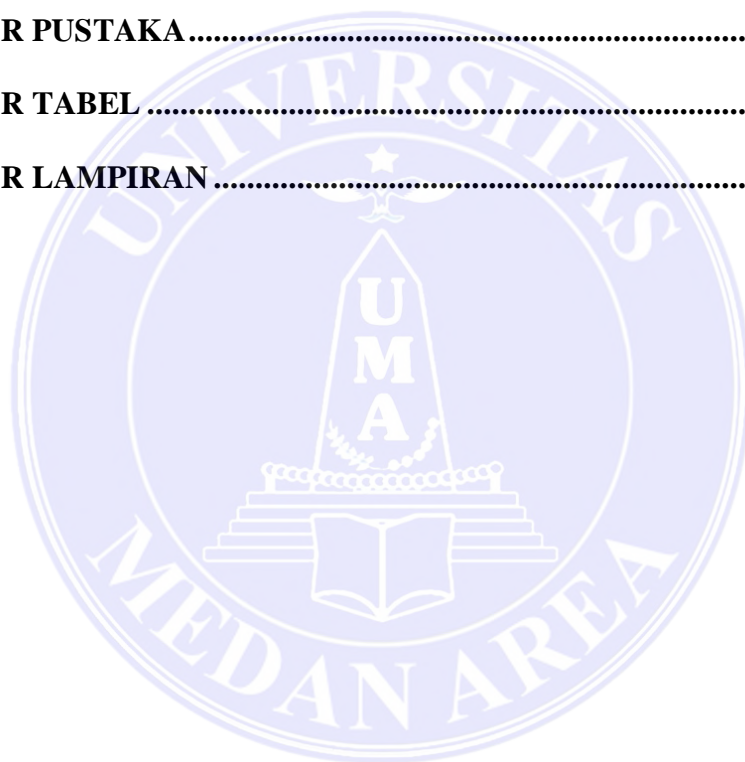
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN ABSTRACT	xi
HALAMAN ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Remaja.....	8
1. Pengertian Remaja	8
2. Tahap Perkembangan Remaja	9
3. Ciri-Ciri Masa Remaja	11
4. Tugas-Tugas Perkembangan Remaja.....	15
B. Perilaku Prososial.....	17
1. Pengertian Perilaku Prososial	17
2. Faktor-Faktor Perilaku Prososial	18
3. Aspek-Aspek Perilaku Prososial	27
4. Teori-Teori Perilaku Prososial	30
5. Tahapan Perilaku Prososial	32
6. Langkah Pengambilan Keputusan Yang Mempengaruhi Tingkah Laku Prososial	33
C. Pengertian Jenis Kelamin	34
1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Jenis Kelamin	35
2. Persamaan dan Perbedaan Jenis Kelamin	39
D. Perbedaan Perilaku Prososial Ditinjau Dari Jenis Kelamin	41
E. Kerangka Konseptual	43
F. Hipotesis.....	43
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	 44
A. Tipe Penelitian.....	44
B. Identifikasi Penelitian	44

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	45
D. Subjek Penelitian.....	45
a. Populasi.....	46
b. Sampel.....	47
c. Teknik Pengambilan Sampel.....	47
E. Teknik Pengumpulan Data	48
F. Analisis Data.....	50
1. Validitas Alat Ukur.....	50
2. Reliabilitas Alat Ukur	50
3. Uji Normalitas dan Uji Homogenitas	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Orientasi Kancah Penelitian	53
B. Persiapan Penelitian.....	54
a. Persiapan Administrasi	55
b. Persiapan Alat Ukur Penelitian	55
C. Pelaksanaan Tryout	58
D. Pelaksanaan Penelitian.....	61
E. Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	62
1. Uji Normalitas Sebaran.....	62
2. Uji Homogenitas.....	62
3. Uji Hipotesis.....	63
4. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik Dan Mean Empirik.....	65
a. Mean Hipotetik	65

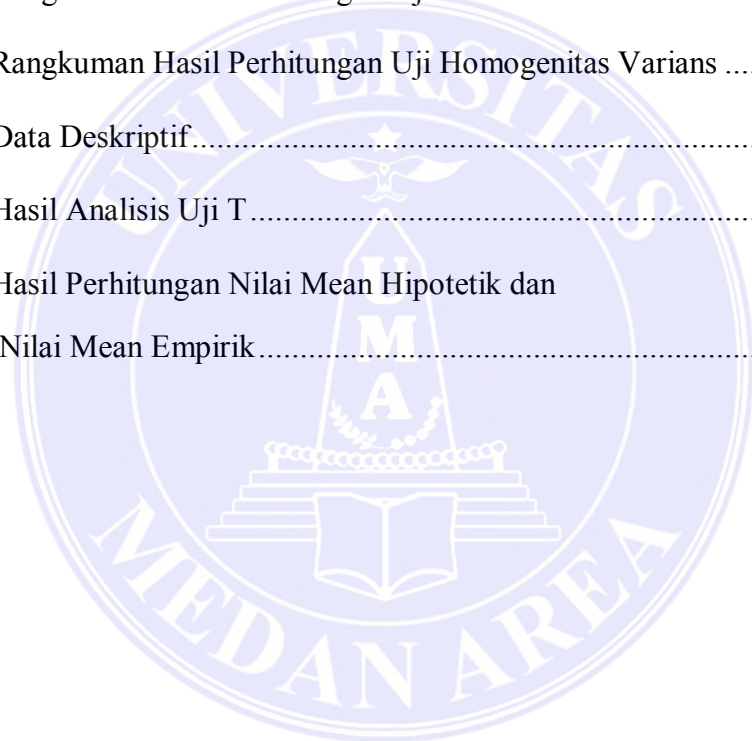
b. Mean Empirik	65
c. Kriteria.....	65
F. Pembahasan.....	66
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	71
A. Simpulan.....	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....	75
DAFTAR TABEL	78
DAFTAR LAMPIRAN	79



DAFTAR TABEL

TABEL :

1. Skor Skala <i>Likert</i>	49
2. Distribusi Penyebaran Aitem-aitem pernyataan Skala Perilaku prososial.....	57
3. Distribusi Penyebaran Butir-Butir Skala Perilaku Prososial setelah Uji Validitas	60
4. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran	62
5. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Varians	63
6. Data Deskriptif.....	64
7. Hasil Analisis Uji T.....	64
8. Hasil Perhitungan Nilai Mean Hipotetik dan Nilai Mean Empirik.....	66



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A

A-1 Data Tryout

Perilaku Prososial Perempuan 81

Perilaku Prososial Laki-Laki 82

A-2 Data Penelitian

Perilaku Prososial Perempuan 83

Perilaku Prososial Laki-Laki 85

LAMPIRAN B

Validitas dan Reliabilitas Skala Perilaku Prososial 88

LAMPIRAN C

Uji Asumsi (Uji Normalitas dan Uji Homogenitas) 94

LAMPIRAN D

Hasil Analisis Data 96

LAMPIRAN E

Alat Ukur Penelitian 98

LAMPIRAN F

Surat Keterangan Penelitian 101

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk yang bersosial dengan setiap orang, sebagai manusia kita tidak dapat berdiri sendiri tanpa adanya saling tolong menolong. Setiap individu akan berusaha mencari tahu cara menjalin hubungan yang baik dengan orang lain, sebagai warga Negara Indonesia yang bersifat ketimuran dan penuh dengan adat istiadat kita wajib memiliki tata krama yang positif yang berarti saling menghormati yang muda terhadap yang tua (Rahman, 2013). Individu memiliki potensi untuk memenuhi kebutuhan tersebut, namun potensi yang ada pada setiap individu sangat terbatas sehingga harus meminta bantuan kepada individu lain yang sama hidup dilingkungan sekitarnya. Salah satu masa remaja dimana individu harus belajar menjalin hubungan sosial yang lebih luas lagi, masa remaja ini akan membawa individu untuk mendapatkan teman sebanyak-banyaknya dan dapat menunjukkan dirinya dengan berbagai cara untuk mendapatkan pengakuan yang lebih dari orang lain (Rahman, 2013).

Menurut Hurlock (1980), secara psikologis masa remaja adalah usia dimana individu berinteraksi dengan masyarakat dewasa, masa remaja adalah masa dimana terjadi pertumbuhan fisik yang sangat cepat. Masa remaja adalah waktu manusia berumur belasan tahun. Pada masa remaja tidak dapat disebut sudah dewasa tetapi tidak dapat pula disebut anak-anak. Remaja merupakan masa peralihan manusia dari anak-anak menuju dewasa yang berjalan antara umur 12 tahun sampai 21 tahun. Dalam hubungan sehari-hari remaja tidaklah lepas dari

hubungan dengan yang lain, remaja akan menyesuaikan diri dengan lingkungannya sehingga kepribadian, kecakapannya, ciri-ciri kegiatannya baru menjadi pribadi yang seutuhnya. Individu perlu mengembangkan keterampilan sosial untuk membantu menjalin hubungan dengan orang lain, ciri individu yang memiliki keterampilan sosial yang baik adalah perilaku prososial (Philips dalam Michael son, 1985).

Perkembangan remaja sangat dipengaruhi oleh lingkungan yang bisa berupa lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Ketiga lingkungan ini mempunyai andil yang besar dalam pembentukan kepribadian anak. Sekolah merupakan institusi utama yang mempengaruhi perkembangan dan proses sosialisasi remaja. Sekolah adalah institusi yang terdiri atas guru-guru yang mengajarkan pendidikan serta keterampilan-keterampilan yang lain pada anak didik, sistem pendidikan di sekolah mengajarkan peserta didik tentang nilai-nilai budaya, tata nilai ataupun norma-norma yang berlaku dimasyarakat (Purnamasari, 2004).

Perilaku prososial sendiri sering juga dikenal sebagai perilaku menolong. Menolong lain menjadi suatu tuntutan individu sebagai makhluk sosial, namun menolong menjadi suatu perkara yang tidak mudah bagi setiap individu. Penyebaran tanggung jawab dan faktor lain dapat mempengaruhi seseorang akan merespon sehingga dapat menimbulkan tingkah laku prososial atau tindakan berdiam diri saja (Baron & Byrne, 2005).

Perilaku menolong memang memiliki tujuan untuk memberikan pertolongan pada orang lain tanpa mengharapkan adanya keuntungan pada diri yang menolong. Secara teoritis kondisi seperti ini akan sulit ditemukan apalagi

pada saat ini (Faturochman, 2006). Remaja sangat diharapkan mampu menunjukkan perilaku prososialnya kepada orang lain, pada kenyataannya masih banyak remaja yang ditemukan tidak memiliki rasa kepedulian terhadap lingkungan sekitar tempat tinggalnya. Remaja menjadi individualist lebih mementingkan kepentingan diri sendiri daripada kepentingan orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa laki-laki di SMA Hang Tuah Belawan berikut ini :

“Saya lebih senang menolong perempuan karena perempuan itu lebih membutuhkan bantuan, bentuk pertolongan yang saya berikan memberikan topi sekolah agar tidak dihukum guru pada waktu upacara kak, kalau teman laki-laki saya yang pinjam topi enggak mau saya kasih takut tidak dikembalikan” (R, 07 Mei 2018).

Berbeda dengan hasil wawancara dengan siswa perempuan di SMA Hang Tuah Belawan berikut ini :

“Kalau teman teman saya yang perempuan kak mau apapun masalahnya saya pasti akan bantu, contohnya teman saya yang perempuan meminjam buku catatan saya pasti saya bantu, begitu juga dengan teman saya yang laki-laki karena biar mereka tidak dimarahi guru dan agar tidak ketinggalan pelajaran.” (D, 09 Mei 2018).

Berdasarkan hasil wawancara diatas beberapa pendapat siswa di SMA Hang Tuah Belawan disimpulkan bahwa secara jenis kelamin perempuan dan laki-laki mungkin mempunyai perbedaan dalam hal perilaku prososial, namun itu bergantung juga dengan sifat dan jenis bantuan yang dibutuhkan orang lain. Siswa merasa bahwa teman yang dianggap sahabatnya sangat berhak mendapatkan pertolongan terlebih dahulu, dibandingkan dengan teman-teman lain dan orang yang tidak begitu ia kenal akan berpikir lagi untuk memberikan bantuan yang dibutuhkan.

Secara observasi, terlihat bahwa para siswa berbeda-beda memberikan bantuan kepada teman-temannya sendiri. Siswa berjenis kelamin perempuan cenderung lebih banyak berperilaku prososial. Peneliti melihat beberapa siswa perempuan di SMA Hang Tuah membersihkan sampah yang berserakan di kelasnya, merapikan meja guru sebelum pelajaran di mulai, dan menghapus papan tulis sebelum digunakan guru. Perilaku prososial sederhana ini sering dilakukan oleh siswa perempuan, sedangkan siswa laki-laki kebanyakan merasa tidak peduli apa yang ada disekitarnya. Contoh lain perilaku prososial yang dilakukan siswa SMA Hang Tuah ketika terjadi hujan dan mengakibatkan beberapa kelas kemasukan air, siswa perempuan mencari alat-alat kebersihan untuk membersihkan ruangan kelas, sedangkan siswa laki-laki hanya bermain bola dilapangan dan membiarkan siswa perempuan mengangkat kursi ke atas meja untuk membersihkan lantai.

Fenomena latar belakang perilaku prososial dapat terjadi pada setiap lapisan masyarakat, dan tidak kemungkinan menutup kemungkinan fenomena ini terjadi pada siswa yang berada di SMA Hang Tuah Belawan, sebagai siswa yang sedang mengalami proses belajar, beradaptasi, dan berperilaku yang baik dituntut oleh masyarakat untuk memiliki tanggung jawab dalam bertingkah laku sesuai dengan norma masyarakat seperti saling tolong menolong, berbagi, bekerjasama, bersikap jujur, dan dermawan, tetapi pada kenyataannya muncul perbedaan perilaku prososial ditinjau dari jenis kelamin yang terjadi pada kehidupan siswa-siswi saat ini.

Karakteristik dari individu juga dapat mempengaruhi seseorang untuk menolong orang lain, diantaranya jenis kelamin. Asumsi dari seseorang untuk

menolong dapat dipengaruhi oleh jenis kelamin ditemukan dalam penelitian tentang perilaku menolong dengan hasil yang berbeda-beda. Hal ini sesuai dengan faktor-faktor perilaku prososial menurut Sarwono (2002) menyatakan bahwa peranan jenis kelamin terhadap kecenderungan seseorang untuk menolong sangat bergantung pada situasi dan bentuk pertolongan yang dibutuhkan. Laki-laki cenderung terlibat untuk menolong, sedangkan perempuan memiliki kecenderungan menolong pada situasi yang memberikan dukungan emosi, merawat dan mengasuh. Jadi laki-laki dan perempuan mempunyai kecenderungan masing-masing untuk memberikan pertolongan terhadap korban.

Berdasarkan uraian inilah dapat disimpulkan bahwa perilaku prososial tidak semata-mata hadir karena kita hanya ingin menolong orang lain hanya berdasarkan jenis kelamin tetapi menolong dapat dilakukan siapa saja dan untuk semua orang, akan tetapi tidak semua orang khususnya siswa menunjukkan sikap prososial. berdasarkan asumsi inilah yang menjadi dasar pemikiran untuk melakukan penelitian mengenai “Perbedaan Perilaku Prososial Ditinjau Dari Jenis Kelamin Di SMA Hang Tuah Belawan”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan, peneliti akan meneliti Perbedaan Perilaku Prososial Ditinjau Dari Jenis Kelamin di SMA Hang Tuah Belawan. Menurut Hurlock (1980), secara psikologis masa remaja adalah usia dimana individu berinteraksi dengan masyarakat dewasa, masa remaja adalah masa dimana terjadi pertumbuhan fisik yang sangat cepat. Dalam hubungan sehari-hari remaja tidaklah lepas dari hubungan dengan yang lain, remaja akan

menyesuaikan diri dengan lingkungannya sehingga kepribadian, kecakapannya, ciri-ciri kegiatannya baru menjadi pribadi yang seutuhnya.

Santrock (2003) Masa remaja diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional. Baron dan Byrne (2005), perilaku prososial adalah perilaku yang menguntungkan orang lain yang dilakukan secara sukarela dan tanpa keuntungan yang nyata bagi orang yang memberikan bantuan. Salah satu kenyataan yang terjadi dalam kehidupan siswa dapat dilihat dalam perilaku prososial, ada siswa yang memberikan pertolongan berdasarkan jenis kelamin dan ada remaja yang tidak membedakan jenis kelamin saat memberikan pertolongan.

Berdasarkan Uraian diatas, peneliti mengidentifikasi masalah adanya perbedaan perilaku prososial ditinjau dari jenis kelamin di SMA Hang Tuah Belawan.

C. Batasan Masalah

Agar lebih mengarahkan penelitian ini yang sesuai dengan tujuan dan berfokus pada sasaran, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu hanya melihat perbedaan perilaku prososial ditinjau dari jenis kelamin di SMA Hang Tuah Belawan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah dan batasan masalah diatas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah : apakah ada perbedaan perilaku prososial ditinjau dari jenis kelamin di SMA Hang Tuah Belawan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara khusus bertujuan untuk mengetahui dan membuktikan bahwa adanya perbedaan perilaku prososial ditinjau dari jenis kelamin di SMA Hang Tuah Belawan.

F. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi pada perkembangan ilmu psikologi, khususnya psikologi perkembangan yang memiliki kaitan langsung dengan penelitian ini, dan untuk mengetahui bagaimana perilaku prososial yang terjadi pada remaja saat ini.

2) Manfaat Praktis

- a. Sebagai referensi bagi remaja di SMA Hang Tuah Belawan dalam mengembangkan perilaku prososial.
- b. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menjadi referensi penelitian yang berhubungan dengan perilaku prososial.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Remaja

1. Pengertian Remaja

Istilah *adolescence* atau remaja berasal dari kata Latin (*adolescere*) (kata bendanya, *adolescentia* yang berarti remaja). Yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”. Istilah *adolescence* seperti yang dipergunakan saat ini mempunyai arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik (Hurlock, 2002).

Santrock (2003) bahwa *adolescence* diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional. Batasan usia remaja yang umum digunakan oleh para ahli antara 12 hingga 21 tahun. Rentang waktu usia remaja ini biasanya dibedakan atas tiga, yaitu masa remaja awal (12-15 tahun), masa remaja pertengahan (15-18 tahun), dan remaja akhir (18-21 tahun). Lazimnya masa remaja dianggap mulai pada saat anak secara seksual menjadi matang dan berakhir saat ia mencapai usia matang secara hukum.

Beberapa definisi mengenai remaja yang dikemukakan oleh para ahli diantaranya adalah pendapat Hurlock (1980) menyatakan remaja menampilkan dengan jelas sifat-sifat transisi atau peralihan, karena remaja belum memperoleh status sebagai orang dewasa tetapi sudah tidak memiliki sifat yang kekanak-kanakan lagi. Masa remaja adalah masa peralihan, ketika individu tumbuh dari masa anak-anak menjadi individu yang memiliki kematangan. Pada masa tersebut,

ada dua hal penting menyebabkan remaja melakukan pengendalian diri. Dua hal tersebut adalah, pertama, hal yang bersifat eksternal, yaitu adanya perubahan lingkungan, dan kedua adalah hal yang bersifat internal, yaitu karakteristik di dalam diri remaja yang membuat remaja relatif lebih bergejolak dibandingkan dengan masa perkembangan lainnya (Rice dalam Gunarsa, 2004).

Pada tahun 1974, WHO (dalam sarwono, 2000) memberikan definisi tentang remaja yang bersifat konseptual. Dalam definisi tersebut, dikemukakan tiga kriteria yaitu biologi, psikologi dan sosial ekonomi, sehingga secara lengkap definisi itu berbunyi sebagai berikut:

- a. Remaja adalah suatu masa dimana individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
- b. Remaja adalah suatu masa dimana individu mengalami perkembangan psikologi dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
- c. Remaja adalah suatu masa dimana terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.

2. Tahap Perkembangan Remaja

Menurut Sarwono (2002), dalam proses penyesuaian diri menuju kedewasaan ada tiga tahap perkembangan remaja :

- a. Remaja Awal 11-14 tahun (*Early Adolescence*)

Seorang remaja pada tahap ini masih terheran-heran akan perubahan-perubahan yang terjadi dalam tubuhnya sendiri dan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan-perubahan itu. Mereka mengembangkan pikiran-pikiran

baru, cepat tertarik pada lawan jenis dan mudah terangsang secara erotis. Dengan dipegang bahunya saja oleh lawan jenis, remaja sudah berfantasi erotik. Kepekaan yang berlebih-lebihan ini ditambah dengan berkurangnya kendali terhadap ego menyebabkan para remaja awal ini sulit mengerti dan dimengerti orang dewasa.

b. Remaja Madya 14-18 tahun (*Middle Adolescence*)

Pada tahap ini remaja sangat membutuhkan kawan-kawan. Ia senang kalau banyak teman yang menyukainya. Ada kecenderungan “*narcistic*” yaitu mencintai diri sendiri, dengan menyukai teman-teman yang punya sifat-sifat yang sama dengan dirinya. Selain itu remaja berada dalam kondisi kebingungan karena tidak tahu harus memilih yang mana, peka atau tidak peduli, ramai-ramai atau sendiri, optimis atau pesimis, idealis atau matrealis dan sebagainya.

c. Remaja Akhir 18-22 tahun (*Late Adolescence*)

Tahap ini adalah masa konsolidasi menuju periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian lima hal:

1. Minat yang makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek.
2. Egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang-orang lain dan pengalaman-pengalaman baru.
3. Terbentuknya identitas seksual dan diri yang tidak akan berubah lagi.
4. Egosentrisme (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dengan orang lain.

5. Tumbuhnya “dinding” yang memisahkan diri pribadinya (*self of private*) dan masyarakat umum (*The public*).

Menurut Erikson (dalam Sarwono, 2000) masa remaja berada dalam tahap identitas melawan kekaburan peran. Individu pada tahap ini sudah ingin menonjolkan identitas dirinya, akan tetapi ia masih terperangkap oleh masa kabur perannya dalam lingkungan asalnya. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan salah satu ciri yang penting dalam masa remaja adalah mewujudkan identitas dirinya dalam lingkungan kelompok dan lingkungan sosial yang lebih luas.

3. Ciri-Ciri Masa Remaja

Hurlock (2002) Seperti halnya dengan semua periode yang penting selama rentang kehidupan, masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sebelum dan sesudahnya. Ciri-ciri tersebut akan diterangkan secara singkat dibawah ini:

a. Masa Remaja Sebagai Periode Yang Penting

Kendatipun semua periode dalam rentang kehidupan adalah penting, namun kadar kepentingannya berbeda-beda. Ada beberapa periode yang lebih penting daripada beberapa periode lainnya, karena akibatnya yang langsung terhadap sikap dan perilaku, dan ada lagi yang lebih penting karena akibat-akibat jangka panjangnya. Pada periode remaja, baik akibat langsung maupun akibat jangka panjang tetap penting. Ada periode yang penting karena akibat fisik dan ada lagi karena akibat psikologis.

b. Masa Remaja Sebagai Periode Peralihan

Peralihan tidak berarti terputus atau berubah dari apa yang telah terjadi sebelumnya, melainkan lebih-lebih sebuah peralihan dari satu tahap perkembangan ke tahap berikutnya. Artinya apa yang telah terjadi sebelumnya akan meninggalkan bekasnya pada apa yang terjadi sekarang dan yang akan datang. Dalam setiap periode peralihan, status individu tidaklah jelas dan terdapat keraguan akan peran yang harus dilakukan. Pada masa ini, remaja bukan lagi seorang anak dan juga bukan orang dewasa. Kalau remaja berperilaku seperti anak-anak, ia akan diajari untuk “bertindak sesuai umurnya”. Kalau remaja berusaha berperilaku seperti orang dewasa, ia seringkali dituduh “terlalu besar untuk celananya” dan dimarahi karena mencoba bertindak seperti orang dewasa. Di lain pihak, status remaja yang tidak jelas ini juga menguntungkan karena status memberi waktu kepadanya untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai dan sifat yang paling sesuai bagi dirinya

c. Masa Remaja Sebagai Periode Perubahan

Ada empat perubahan yang sama hampir bersifat universal. Pertama, meningginya emosi, yang intensitasnya bergantung pada tingkat perubahan fisik dan psikologis yang terjadi. Kedua, perubahan tubuh, minat dan peran yang diharapkan oleh kelompok sosial untuk diperankan, menimbulkan masalah baru. Bagi remaja muda, masalah baru yang timbul tampaknya lebih banyak dan lebih sulit diselesaikan dibandingkan masalah yang dihadapi sebelumnya. Remaja akan tetap merasa ditimbuni masalah, sampai ia sendiri menyelesaikannya menurut kepuasannya.

Ketiga, dengan berubahnya minat dan pola perilaku maka nilai-nilai juga berubah. Apa yang pada masa kanak-kanak dianggap penting, sekarang setelah hampir dewasa tidak penting lagi. Misalnya, sebagian besar remaja tidak lagi menganggap bahwa banyaknya teman merupakan petunjuk popularitas yang lebih penting daripada sifat-sifat yang dikagumi dan dihargai oleh teman-teman sebaya. Sekarang mereka mengerti bahwa kualitas lebih penting daripada kuantitas.

Keempat, sebagian besar remaja bersikap ambivalen terhadap setiap perubahan, mereka menginginkan dan menuntut kebebasan, tetapi mereka sering takut bertanggung jawab akan akibatnya dan meragukan kemampuan mereka untuk dapat mengatasi tanggung jawab tersebut.

d. Masa Remaja Sebagai Masa Mencari Identitas

Sepanjang usia geng pada akhir masa kanak-kanak, penyesuaian diri dengan standar kelompok adalah jauh lebih penting bagi anak yang lebih besar daripada individualitas, seperti telah ditunjukkan dalam hal pakaian, berbicara dan perilaku anak yang lebih besar ingin lebih cepat seperti teman-teman gengnya. Salah satu cara untuk mencoba mengangkat diri sendiri sebagai individu adalah dengan menggunakan simbol status dalam bentuk mobil, pakaian, dan pemilikan barang-barang lain yang mudah terlihat. Dengan cara ini remaja menarik perhatian pada diri sendiri dan agar dipandang sebagai individu, sementara pada saat yang sama ia mempertahankan identitas dirinya terhadap kelompok sebaya.

e. Masa Remaja Sebagai Usia Yang Menimbulkan Ketakutan

Seperti ditunjukkan oleh Majeres, “banyak anggapan populer tentang remaja yang mempunyai arti yang bernilai, dan sayangnya banyak diantaranya

yang bersifat negatif”. Stereotip populer mempengaruhi konsep diri dan sikap remaja terhadap dirinya sendiri. Dalam membahas masalah stereotip budaya remaja, Anthony menjelaskan, “stereotip juga berfungsi sebagai cermin yang menggambarkan citra diri remaja sendiri yang lambat laun dianggap sebagai gambaran yang asli dan remaja membentuk perilakunya sesuai dengan gambaran ini”. Menerima stereotip mempunyai pandangan yang buruk tentang remaja, membuat peralihan ke masa dewasa menjadi sulit. Hal ini menimbulkan banyak pertentangan dengan orang tua dan antara orang tua dan anak terjadi jarak yang menghalangi anak untuk meminta bantuan orang tua untuk mengatasi pelbagai masalahnya.

f. Masa Remaja sebagai Masa yang Tidak Realistik

Remaja cenderung memandang kehidupan melalui kaca berwarna merah jambu, ia melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang ia inginkan dan bukan sebagaimana adanya, terlebih dalam hal cita-cita. Cita-cita yang tidak realistik ini tidak hanya bagi dirinya sendiri tetapi juga bagi keluarga dan teman-temannya, menyebabkan meningginya emosi yang merupakan ciri dari awal masa remaja. Semakin tidak realistik cita-citanya semakin ia menjadi marah.

Remaja akan sakit hati dan kecewa apabila orang lain mengecewakannya atau kalau ia tidak berhasil mencapai tujuan yang ditetapkannya sendiri. Dengan bertambahnya pengalaman pribadi dan pengalaman sosial, dan dengan meningkatnya kemampuan untuk berpikir rasional, remaja yang lebih besar memandang diri sendiri, keluarga, teman-teman dan kehidupan pada umumnya secara lebih realistik. Dengan demikian remaja tidak terlampau banyak

mengalami kekecewaan seperti ketika masih lebih muda. Ini adalah salah satu kondisi yang menimbulkan kebahagiaan yang lebih besar pada remaja yang lebih besar.

g. Masa Remaja sebagai Ambang Masa Dewasa

Dengan semakin mendekatnya usia kematangan yang sah, para remaja menjadi gelisah untuk meninggalkan stereotip belasan tahun dan untuk memberikan kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa. Berpakaian dan bertindak seperti orang dewasa ternyata belumlah cukup. Oleh karena itu, remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan status dewasa, yaitu merokok, minum-minuman keras, menggunakan obat-obatan, dan terlibat dalam perbuatan seks. Mereka menganggap bahwa perilaku ini akan memberikan citra yang mereka inginkan.

4. Tugas-Tugas Perkembangan Remaja

Ali & Asrori (2006) tugas perkembangan masa remaja difokuskan pada upaya meninggalkan sikap dan perilaku kekanak-kanakan serta berusaha untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku secara dewasa, berikut beberapa tugas perkembangan remaja menurut Ali & Asrori (2006):

1. Mampu menerima keadaan fisiknya
2. Mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa
3. Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis
4. Mencapai kemandirian emosional
5. Mencapai kemandirian ekonomi

6. Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat
7. Memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orang tua
8. Mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa
9. Mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan
10. Memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga.

Menurut Havighurst (dalam Sarwono, 2011) menambahkan tugas perkembangan remaja terdiri atas :

1. Menerima kondisi fisik dan memanfaatkan tubuhnya dengan efektif.
2. Menerima hubungan yang lebih matang dengan teman sebaya dari jenis kelamin yang sama atau berbeda.
3. Menerima peran jenis kelamin masing-masing laki-laki atau perempuan.
4. Berusaha melepaskan diri dari ketergantungan emosi terhadap orang tua dan orang dewasa lainnya.
5. Mempersiapkan karir ekonomi.
6. Mempersiapkan perkawinan dan kehidupan berkeluarga.
7. Merencanakan perilaku sosial dan bertanggung jawab.
8. Mencapai sistem nilai dan etika tertentu sebagai pedoman tingkah lakunya.

Havighurst kemudian berpendapat, tercapai atau tidaknya tugas-tugas perkembangan di atas ditentukan oleh tiga faktor, yaitu kematangan fisik, desakan dari masyarakat, dan motivasi individu yang bersangkutan (Sarwono, 2011).

B. Perilaku Prososial

1. Pengertian Perilaku Prososial

Baron & Byrne (2005), perilaku prososial adalah perilaku yang menguntungkan orang lain yang dilakukan secara sukarela dan tanpa keuntungan yang nyata bagi orang yang memberikan bantuan. Baron & Byrne (Nasrohi, 2008) mengungkapkan bahwa perilaku prososial dapat didefinisikan sebagai perilaku yang memiliki konsekuensi positif pada orang lain. Myers (2010) menjelaskan bahwa perilaku prososial merupakan hasrat untuk menolong orang lain tanpa memikirkan kepentingan sendiri.

Mussen (dalam Cholidah, 1996) bahwa perilaku prososialnya adalah perilaku seseorang yang dirujuk oleh orang lain dan memberikan keuntungan fisik maupun psikologis yang dikenakan tindakan tersebut. Perilaku menolong dapat mencakup segala bentuk tindakan yang dilakukan atau direncanakan untuk menolong orang lain, tanpa memperdulikan motif-motif si penolong. Perilaku prososial dapat dimengerti sebagai perilaku yang menguntungkan penerima, tetapi tidak memiliki keuntungan yang jelas bagi pelakunya (Staub, 1978; Baron & Byrne, 2005).

William (1981) membatasi perilaku prososial secara lebih rinci sebagai perilaku yang memiliki intensi untuk mengubah keadaan fisik atau psikologis penerima bantuan dari kurang baik menjadi lebih baik, dalam arti secara material maupun psikologis. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa perilaku prososial bertujuan untuk membantu meningkatkan *well being* orang lain.

Lebih jauh lagi, pengertian perilaku prososial mencakup tindakan-tindakan: *sharing* (membagi), *cooperative* (kerjasama), *donating* (menyumbang),

helping (menolong), *honesty* (kejujuran), *generosity* (kedermawanan), serta mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain (Dayakisni & Hudaniah, 2003) Lebih tandas, Brigham (1991) menyatakan bahwa perilaku prososial mempunyai maksud untuk menyokong kesejahteraan orang lain. Dengan demikian kedermawanan, persahabatan, kerjasama, menolong, menyelamatkan, dan pengorbanan merupakan bentuk-bentuk perilaku prososial. Ada tiga indikator yang menjadi tindakan prososial, yaitu:

1. Tindakan itu berakhir pada dirinya dan tidak menuntut keuntungan pada pihak pelaku.
2. Tindakan itu dilahirkan secara sukarela.
3. Tindakan itu menghasilkan kebaikan.

Berdasarkan batasan-batasan tersebut diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku prososial adalah segala bentuk perilaku yang memberikan konsekuensi positif bagi si penerima, baik dalam bentuk materi, fisik ataupun psikologis tetapi tidak memiliki keuntungan yang jelas bagi pemiliknya.

2. Faktor-Faktor Perilaku Prososial

Menurut Baron & Byrne (2005) faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang untuk mengambil keputusan melakukan perilaku prososial:

- a. Menolong orang yang disukai

Segala faktor yang dapat meningkatkan ketertarikan *bystander* kepada korban akan meningkatkan kemungkinan terjadinya respon prososial apabila individu tersebut membutuhkan pertolongan.

b. Atribusi menyangkut tanggung jawab korban

Pertolongan tidak diberikan secara otomatis ketika seorang *bystander* mengasumsikan bahwa kejadian tersebut akibat kesalahan korban sendiri, terutama jika penolong yang potensial cenderung mengasumsikan bahwa kebanyakan kesalahan dapat dikontrol. Jika demikian, masalah dipersepsikan sebagai kesalahan korban.

c. Adanya model prososial

Dalam situasi darurat, kita mengindikasikan bahwa keberadaan *bystander* lainnya yang tidak berespons dapat menghambat tingkah laku menolong. Hal yang juga sama benarnya adalah bahwa keberadaan *bystander* yang menolong memberi model sosial yang kuat dan hasilnya adalah suatu peningkatan dalam tingkah laku menolong di antara *bystander* lainnya. Disamping model prososial di dalam dunia nyata, model-model yang menolong dalam media juga berkontribusi pada pembentukan norma sosial yang mendukung tingkah laku prososial.

Menurut Sears (1994), perilaku prososial dipengaruhi oleh karakteristik situasi, karakteristik penolong, dan karakteristik orang yang membutuhkan pertolongan.

1. Faktor Situasional, meliputi:

a. Kehadiran orang lain

individu yang sendirian lebih cenderung memberikan reaksi jika terdapat situasi darurat ketimbang bila ada orang lain yang mengetahui situasi tersebut. Semakin banyak orang yang hadir, semakin kecil kemungkinan individu yang benar-benar memberikan pertolongan. Faktor ini sering disebut dengan efek penonton (*bystander effect*). Individu yang sendirian menyaksikan orang lain

mengalami kesulitan, maka orang itu mempunyai tanggung jawab penuh untuk memberikan reaksi terhadap situasi tersebut.

b. Kondisi lingkungan

Keadaan fisik lingkungan juga mempengaruhi kesediaan untuk membantu. Pengaruh kondisi lingkungan ini, seperti cuaca, ukuran kota, dan derajat kebisingan.

c. Tekanan waktu

Tekanan waktu menimbulkan dampak yang kuat terhadap pemberian bantuan, individu yang tergesa-gesa karena waktu sering mengabaikan pertolongan yang ada di depannya.

2. Faktor Penolong, meliputi:

a. Kepribadian

Adanya ciri kepribadian tertentu yang mendorong individu untuk memberikan pertolongan dalam beberapa jenis situasi dan tidak dalam situasi yang lain. Misalnya, individu yang mempunyai tingkat kebutuhan tinggi untuk diterima secara sosial, lebih cenderung memberikan sumbangan bagi kepentingan amal, tetapi hanya bila orang lain menyaksikannya. Individu tersebut dimotivasi oleh keinginan untuk memperoleh pujian dari orang lain sehingga berperilaku lebih prososial hanya bila tindakan itu diperhatikan.

b. Suasana hati

individu lebih terdorong untuk memberikan bantuan bila berada dalam situasi yang baik, dengan kata lain, suasana perasaan positif yang hangat meningkatkan kesediaan untuk melakukan perilaku prososial.

c. Rasa bersalah

Keinginan untuk mengurangi rasa bersalah bisa menyebabkan individu menolong orang yang dirugikannya, atau berusaha menghilangkannya dengan melakukan tindakan yang baik.

d. Distress dan rasa empatik

Reaksi pribadi individu terhadap penderitaan orang lain, seperti perasaan terkejut, takut, cemas, perihatin, tidak berdaya, atau perasaan apapun yang dialaminya. Sebaliknya rasa empatik (*empathic concern*) adalah perasaan simpati dan perhatian terhadap orang lain, khususnya untuk berbagi pengalaman atau secara tidak langsung merasakan penderitaan orang lain. Distres diri terfokus pada diri sendiri yaitu memotivasi diri untuk mengurangi kegelisahan diri sendiri dengan membantu orang yang membutuhkan, tetapi juga dapat melakukannya dengan menghindari situasi tersebut atau mengabaikan penderitaan di sekitarnya. Sebaliknya, rasa empatik terfokus pada si korban yaitu hanya dapat dikurangi dengan membantu orang yang berada dalam kesulitan dalam rangka meningkatkan kesejahteraannya.

3. Faktor orang yang membutuhkan pertolongan, meliputi:

a. Menolong orang yang disukai

Rasa suka awal individu terhadap orang lain dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti daya tarik fisik dan kesamaan. Karakteristik yang sama juga mempengaruhi pemberian bantuan pada orang yang mengalami kesulitan. Sedangkan individu yang memiliki daya tarik fisik mempunyai kemungkinan yang lebih besar untuk menerima bantuan. Perilaku prososial juga dipengaruhi

oleh jenis hubungan antara orang seperti yang terlihat dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, individu lebih suka menolong teman dekat daripada orang asing.

b. Menolong orang yang pantas ditolong,

individu membuat penilaian sejauh mana kelayakan kebutuhan yang diperlukan orang lain, apakah orang tersebut dengan cara menarik kesimpulan tentang sebab-sebab timbulnya kebutuhan orang tersebut. Individu lebih cenderung menolong orang lain bila yakin bahwa penyebab timbulnya masalah berada diluar kendali orang tersebut.

Menurut Staub (dalam Dayakisni & Hudaniah, 2003) faktor yang mendasari seseorang untuk bertindak prososial adalah nilai-nilai dan norma yang di internalisasi oleh individu selama mengalami sosialisasi dan sebagian nilai-nilai serta norma tersebut berkaitan dengan tindakan prososial, seperti berkewajiban dalam menegakkan kebenaran dan keadilan serta adanya norma timbal balik. Nilai dan norma tersebut diperoleh individu melalui ajaran agama dan juga lingkungan sosial. Faktor-faktor yang mempengaruhi prososial dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

a. Faktor Personal, meliputi:

1. *Self-gain* yaitu keinginan untuk memperoleh penghargaan dan menghindari kritik.
2. *Personal value dan norm* yaitu nilai-nilai dan norma-norma sosial yang di internalisasi oleh individu selama mengalami sosialisasi. Perilaku ini merupakan refleksi dari perkembangan moral dan sosial yang paling banyak di pengaruhi oleh nilai budaya.

3. *Empathy* yaitu kemampuan seseorang untuk ikut merasakan perasaan atau pengalaman orang lain. Kemampuan empati erat hubungannya dengan pengambilan peran. Pengungkapan empati ini dapat dilakukan secara verbal maupun non verbal.

b. Faktor Situasional, meliputi:

1. Hubungan interpersonal, semakin jelas dan dekat hubungan antar penolong dengan yang ditolong semakin cepat dan semakin mendalam seseorang akan melakukan pertolongan.

2. Pengalaman dalam pemberian pertolongan dan suasana hati. Pengalaman positif yang sama, akan menyebabkan orang kembali melakukan perilaku prososial, sebab dengan pengalaman yang pahit orang akan menghindari perilaku prososial. Orang yang dalam suasana hati yang sedih akan cenderung menghindari memberikan pertolongan. Hal ini sesuai dengan adanya penguatan (*reinforcement*). Apabila orang yang dapat penguatan positif pada saat melakukan tindakan prososial cenderung akan melakukan tindakan itu lagi di saat yang lain. Sedangkan orang yang mendapat respon negatif pada saat melakukan tindakan prososial cenderung menghindari tindakan itu di saat yang lain.

3. Sifat stimulus. Semakin jelas stimulus akan meningkatkan kesiapan untuk bereaksi. Sebaliknya semakin tidak jelas stimulus akan sedikit terjadi perilaku prososial.

4. Derajat kebutuhan yang ditolong. Semakin besar kebutuhan yang ditolong semakin besar pula kemungkinan untuk mendapatkan pertolongan.

5. Tanggung jawab. Kekaburan tanggung jawab akan menyebabkan orang tidak memberikan suatu pertolongan karena masing-masing pribadi itu mempunyai tanggung jawab untuk mengambil tindakan.
6. Biaya yang harus dikeluarkan. Semakin besar biaya yang dikeluarkan untuk menolong, maka semakin kecil kemungkinan orang akan melakukan perilaku prososial, apabila dengan penguatan yang rendah. Sebaliknya bila biaya rendah penguat kuat, orang akan lebih siap menolong.
7. Norma timbal balik. Seorang akan berusaha untuk memberikan pertolongan kembali kepada orang yang pernah memberinya pertolongan. Disini muncul dorongan untuk membalas jasa atau hubungan timbal balik sebagai wujud tanggung jawab moral.
8. Karakter kepribadian. Seseorang yang mempunyai kecenderungan untuk melakukan perilaku prososial biasanya memiliki karakteristik kepribadian, yaitu: harga diri yang tinggi, rendahnya kebutuhan akan persetujuan orang lain, tanggung jawab yang tinggi, memiliki kontrol diri yang baik dan tingkat moral yang seimbang.

Sedangkan menurut Sarwono (2002) mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku prososial, yaitu:

- a. Pengaruh faktor situasional
 1. *Bystander*

Orang-orang yang berada disekitar kejadian mempunyai peran sangat besar dalam mempengaruhi seseorang saat memutuskan antara menolong atau tidak ketika dihadapkan pada keadaan darurat.

2. Daya tarik

Seseorang mengevaluasi korban secara positif (memiliki daya tarik) akan mempengaruhi kesediaan orang untuk memberikan bantuan.

3. Atribusi terhadap korban

Seseorang akan termotivasi untuk memberikan bantuan pada orang lain bila ia mengasumsikan bahwa ketidak beruntungan korban adalah di luar kendali korban.

4. Ada model

Adanya model yang melakukan tingkah laku menolong dapat mendorong seseorang untuk memberikan pertolongan pada orang lain.

5. Desakan waktu

Orang yang sibuk dan tergesa-gesa cenderung tidak menolong, sedangkan orang yang punya waktu luang lebih besar kemungkinannya untuk memberikan pertolongan kepada yang memerlukannya.

6. Sifat kebutuhan korban

Kesediaan untuk menolong dipengaruhi oleh kejelasan bahwa korban benar-benar membutuhkan pertolongan, korban memang layak mendapatkan bantuan yang dibutuhkan, dan bukanlah tanggung jawab korban sehingga ia memerlukan bantuan dari orang lain.

b. Pengaruh faktor dalam diri

1. Suasana hati

Emosi seseorang dapat mempengaruhi kecenderungannya untuk menolong. Emosi positif secara umum dapat meningkatkan tingkah laku

menolong, dan sebaliknya emosi negatif atau seseorang yang sedang sedih kemungkinan menolong lebih kecil.

2. Sifat

Karakteristik seseorang dapat mempengaruhi kecenderungan menolong orang lain. Beberapa penelitian membuktikan terdapat hubungan antara karakteristik seseorang dengan kecenderungan untuk menolong.

3. Jenis kelamin

Peranan jenis kelamin terhadap kecenderungan seseorang untuk menolong sangat bergantung pada situasi dan bentuk pertolongan yang dibutuhkan. Laki-laki cenderung terlibat untuk menolong dalam situasi yang membahayakan, misalnya menolong kebakaran, dan kecelakaan. Sedangkan perempuan cenderung menolong pada situasi yang bersifat memberi dukungan emosi, merawat, dan mengasuh. Jadi, laki-laki dan perempuan mempunyai kecenderungan masing-masing untuk memberikan pertolongan terhadap korban.

4. Tempat tinggal

Orang yang tinggal di daerah pedesaan cenderung lebih menolong daripada orang yang tinggal di daerah perkotaan.

5. Pola asuh

Pola asuh yang demokratis secara signifikan memfasilitasi adanya kecenderungan anak untuk tumbuh menjadi seorang yang mau menolong.

Dari beberapa pendapat ahli tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku prososial di atas, terdapat dua faktor yaitu faktor situasional yang terdiri dari *bystander*, daya tarik, atribusi terhadap korban, ada model, desakan waktu,

sifat kebutuhan korban. Dan juga faktor dalam diri antara lain suasana hati, sifat, jenis kelamin, tempat tinggal, pola asuh. Dari beberapa faktor tersebut peneliti memfokuskan penelitian ini pada faktor jenis kelamin karena dalam menolong seseorang akan melihat situasi dan bentuk pertolongan yang dibutuhkan, oleh karena itu faktor jenis kelamin sangat berpengaruh dalam hal menolong.

3. Aspek-Aspek Perilaku Prososial

Baron & Byrne (2005) menyebutkan tiga aspek perilaku prososial, antara lain:

- a. Menolong orang lain yang kesulitan (*Helping A Stranger Distress*),

Berpengaruh kehadiran orang lain (*bystander effect*) membuat seseorang cenderung kurang memberikan bantuan pada orang asing yang mengalami kesulitan. Semakin banyak orang yang hadir, semakin kecil kemungkinan individu yang benar-benar memberikan pertolongan. Terdapat dua variabel yang bisa mendukung dan menghambat individu untuk menolong orang yang mengalami kesulitan, yaitu penyebaran tanggung jawab dan menghindari kesalahan.

1. Penyebaran tanggung jawab, bila tanggung jawab sosial merupakan keyakinan normatif yang jelas bagi kelompoknya, maka kehadiran orang lain menyebabkan meningkatnya kemungkinan dalam berperilaku prososial.
2. Menghindari kesalahan, kehadiran orang lain bisa menjadi penghambat berperilaku prososial, karena individu yang berada dalam kelompok orang banyak takut apabila melakukan kesalahan sosial. Apabila individu sedang

sendiri, maka tidak akan ragu-ragu dalam melakukannya. Namun, saat ada beberapa orang di tempat, kecenderungannya adalah menunggu perintah daripada membuat kesalahan dan terlihat kebodohnya.

b. Mengurangi suatu tindak pelanggaran (*Deterring A Wrongdoer*)

Adanya keinginan untuk menciptakan keamanan dengan mengurangi pelanggaran dan adanya rasa tanggung jawab untuk memberikan bantuan terhadap orang yang mengalami tindak pelanggaran. Komitmen utama terhadap tanggung jawabnya akan meningkatkan kemungkinan untuk ikut serta dalam berperilaku prososial.

c. Menahan Godaan (*Resist*)

individu seringkali dihadapkan pada pilihan antara melakukan apa yang diketahui dengan mempertahankan perilaku moral atau melakukan cara penyelesaian yang mudah melalui berbohong, berbuat curang, atau mencuri. Hal tersebut sangat menggoda individu untuk melanggar aturan yang ada agar memperoleh keuntungan dengan segera. Misalnya, perawat yang mencuri waktu istirahat di luar izin antara 20-25 menit setiap minggunya atau seorang pegawai yang melakukan pencurian terhadap penyediaan barang bagi para pekerjanya. Individu nampaknya lebih menyukai melakukan kejahatan sederhana jika keuntungan yang diperoleh secara potensial tinggi dan jika kemungkinan diketahui atau ditangkap dan kerugian yang diperoleh rendah. Meskipun ada sejumlah orang yang melakukan tindakan ilegal atau tidak bermoral namun masih banyak orang yang mampu menahan godaan tersebut.

Sedangkan menurut Mussen (dalam Gusti & Margaretha, 2010), menyatakan bahwa aspek-aspek dari perilaku prososial adalah:

- a. Berbagi adalah kesediaan untuk berbagi perasaan dengan orang lain dalam suasana suka dan duka.
- b. Kerjasama adalah kesediaan untuk bekerjasama dengan orang lain demi tercapainya suatu tujuan.
- c. Menolong adalah kesediaan untuk menolong orang lain yang sedang berada dalam kesulitan.
- d. Bertindak jujur adalah kesediaan untuk melakukan sesuatu seperti apa adanya, tidak berbuat curang.
- e. Berderma adalah kesediaan untuk memberikan sukarela sebagian barang miliknya kepada orang yang membutuhkan.

Menurut Brigham (dalam Asih, 2010) perilaku prososial meliputi beberapa aspek antara lain:

- a. Altruisme, yaitu kesediaan untuk menolong orang lain secara sukarela tanpa mengharapkan imbalan.
- b. Murah hati, yaitu kesediaan untuk bersikap dermawan kepada orang lain.
- c. Persahabatan, yaitu kesediaan untuk menjalin hubungan yang lebih dekat dengan orang lain.
- d. Kerjasama, yaitu kesediaan untuk bekerja sama dengan orang lain demi mencapai suatu tujuan.
- e. Menolong, yaitu kesediaan untuk membantu orang lain yang sedang dalam kesulitan.

- f. Penyelamatan, yaitu kesediaan untuk menyelamatkan orang lain yang membutuhkan.
- g. Pengorbanan, yaitu kesediaan untuk berkorban demi orang lain.
- h. Berbagi, yaitu kesediaan untuk berbagi perasaan dengan orang lain dalam suasana duka.

Dari paparan diatas, penulis menggunakan aspek menurut Mussen (dalam Gusti & Margaretha, 2010), yaitu berbagi, kerjasama, menolong, bertindak jujur, dan berderma.

4. Teori-Teori Perilaku Prososial

Perilaku prososial mencakup kategori yang lebih luas. Ia dapat mencakup segala bentuk tindakan yang dilakukan atau direncanakan untuk menolong orang lain tanpa memperdulikan motif-motif si penolong. Beberapa teori yang dikemukakan oleh para ahli:

A. Teori Sosiobiologi

Teori ini mengemukakan bahwa keputusan untuk menolong merupakan bagian dari warisan genetik seseorang yang evolusioner, oleh karena itu teori ini disebut juga teori evolusi. Teori ini digagas pertama kali oleh Charles Darwin. Darwin (dalam Mahmudah, 2011) mengemukakan bahwa kelinci akan membuat keributan dengan kaki belakangnya untuk memperingatkan hewan lain tentang adanya predator. Menurut Baston (dalam Taylor, 2009) berpendapat bahwa tindakan membantu orang lain secara genetik adalah bagian dari sifat manusia merupakan pendapat yang masih kontroversial. Belum jelas bagaimana teori ini bisa di aplikasikan untuk manusia, meskipun demikian teori ini menunjukkan kemungkinan bahwa pemeliharaan diri tidak selalu merupakan motif utama.

B. Teori Sosiokultural

Donald Campbell juga menamai teori ini dengan teori evolusi sosial yaitu perkembangan histori kultur manusia Campbell (dalam Sears, dkk, 1994) mengemukakan bahwa evolusi genetik bisa membantu menjelaskan beberapa perilaku prososial dasar seperti pengasuhan orang tua, namun tidak berlaku untuk contoh ekstrim seperti aksi membantu orang asing yang sedang kesulitan. Perilaku prososial menjadi bagian dari aturan dan norma sosial. Tiga norma yang penting bagi perilaku prososial adalah:

1. Norma tanggung jawab

Norma tanggung jawab sosial menentukan bahwa seharusnya seseorang membantu orang lain yang bergantung pada seseorang.

2. Norma timbal balik

Norma timbal balik menyatakan bahwa seseorang harus menolong orang yang menolong orang tersebut.

3. Keadilan sosial

Kelompok manusia juga mengembangkan norma keadilan sosial. Salah satu prinsip keadilan sosial adalah kesamaan. Menurut prinsip ini, dua orang yang memberikan andil yang sama dalam suatu tugas harus menerima ganjaran yang sama.

C. Teori Belajar

Teori belajar menjelaskan bahwa perilaku prososial dapat disebabkan oleh adanya proses belajar. Dalam masa perkembangan misalnya anak mempelajari norma masyarakat tentang tindakan menolong, hal ini diungkapkan oleh Fischer

(dalam Sears, 1994). Bahwa anak akan membantu dan memberi lebih banyak apabila anak tersebut mendapatkan imbalan karena melakukan prososial.

Menurut Taylor (2009) seseorang melakukan perilaku prososial berdasarkan pada beberapa teori, yang pertama teori sosiobiologi atau disebut juga teori evolusi yaitu suatu tindakan timbul karena gen, kedua yaitu teori sosiokultural atau teori evolusi sosial yang artinya segala perilaku ada karena kultural atau budaya, dan yang ketiga yaitu teori belajar merupakan teori yang menekankan pada efek *reward* (imbalan) dan *punishment* (hukuman). Selain itu proses belajar juga dilakukan melalui *modelling* (mengamati orang lain dan kemudian diikuti).

5. Tahapan Perilaku Prososial

Latene dan Darley (dalam Mahmudah, 2011) menjelaskan bagaimana sebetulnya seseorang memberikan pertolongan kepada orang lain, ada 4 tahap yaitu:

a. Tahap perhatian

Perhatian merupakan hal yang sangat penting dalam perilaku prososial. Misalnya terganggu oleh kesibukan, ketergesaan, terdesak oleh kepentingan lain.

b. Interpretasi situasi

Menentukan perilaku prososial seseorang. Ada dua macam yang ditunjukkan dalam menginterpretasikan kejadian, yaitu:

1. Sesuatu yang perlu ditolong
2. Sesuatu yang tidak perlu ditolong

c. Tanggung jawab sosial (orang banyak)

Seseorang akan menolong orang yang dibencinya karena adanya rasa tanggung jawab yang tinggi.

d. Mengambil keputusan

Pengambilan keputusan untuk menolong atau tidak sangat ditentukan oleh berbagai faktor dalam ataupun luar.

6. Langkah Pengambilan Keputusan Yang Mempengaruhi Tingkah Laku Prosocial

Menurut Latane dan Darley (dalam Baron & Byrne, 2005) menemukan bahwa respon individu dalam situasi darurat meliputi lima langkah penting. Lima pilihan yang dapat menimbulkan tingkah laku prososial atau tindakan berdiam diri saja.

a. Menyadari adanya keadaan darurat

Keadaan darurat tidak terjadi menurut jadwal, jadi tidak ada cara untuk mengantisipasi kapan atau di mana masalah yang tidak diharapkan akan terjadi. Sehingga, biasanya sedang melakukan sesuatu yang lain dan memikirkan hal-hal yang lain.

b. Menginterpretasikan keadaan sebagai keadaan darurat

Meskipun kita memperhatikan apa yang sedang terjadi di sekitar kita, kita hanya memiliki informasi yang tidak lengkap dan terbatas mengenai apa yang kira-kira sedang dilakukan oleh orang asing. Namun ketika benar-benar terjadi keadaan darurat, kecenderungan untuk mempersepsikan suatu kejadian sebagai non darurat menghambat kecenderungan kita untuk melakukan tindakan prososial.

c. Mengasumsikan bahwa adalah tanggung jawabnya untuk menolong.

Ketika individu memberi perhatian kepada beberapa kejadian eksternal dan menginterpretasikannya sebagai suatu situasi darurat, tingkah laku prososial akan dilakukannya hanya jika orang tersebut mengambil tanggungjawab untuk menolong.

d. Mengetahui apa yang harus dilakukan

Sejumlah keadaan darurat cukup sederhana sehingga hampir setiap orang mempunyai keterampilan yang dibutuhkan untuk menolong.

e. Mengambil keputusan untuk menolong

Pertolongan pada tahap akhir ini dapat dihambat oleh rasa takut terhadap adanya konsekuensi negatif yang potensial. Akibatnya orang-orang cenderung untuk terlihat dalam aljabar kognitif selagi mereka menimbang aspek positif versus negatif dari menolong.

Dapat disimpulkan bahwa ada lima langkah yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan perilaku prososial, yaitu menyadari adanya keadaan darurat, menginterpretasikan keadaan sebagai keadaan darurat, mengasumsikan bahwa adalah tanggung jawabnya untuk menolong, mengetahui apa yang harus dilakukan dan mengambil keputusan untuk menolong.

C. Pengertian Jenis Kelamin

Menurut Santrock (2003), mengemukakan bahwa istilah gender dan seks memiliki perbedaan dari segi dimensi. Istilah seks (jenis kelamin) mengacu pada dimensi biologis seorang laki-laki dan perempuan, sedangkan gender mengacu pada dimensi sosial-budaya seorang laki-laki dan perempuan. Selain itu, istilah gender merujuk pada karakteristik dan ciri-ciri sosial yang diasosiasikan pada

laki-laki dan perempuan. Karakteristik dan ciri yang diasosiasikan tidak hanya didasarkan pada perbedaan biologis, melainkan juga pada interpretasi sosial dan kultural tentang apa artinya menjadi laki-laki atau perempuan (Sobur, 2003).

Jenis kelamin diartikan sebagai konstruksi sosiokultural yang membedakan karakteristik maskulin dan feminin. Istilah jenis kelamin dikemukakan oleh para ilmuwan sosial dengan maksud menjelaskan perbedaan perempuan dan laki-laki yang mempunyai sifat bawaan (ciptaan Tuhan) dan bentuk budaya (konstruksi sosial). Jenis kelamin adalah perbedaan peran, fungsi, dan tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan yang merupakan hasil konstruksi dan dapat berubah sesuai dengan perkembangan jaman (Asmarany, 2008).

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa jenis kelamin adalah perbedaan perempuan dan laki-laki yang mempunyai sifat bawaan (ciptaan Tuhan), bukan hanya biologis jenis kelamin juga memiliki perbedaan peran tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan yang berbeda, serta mempunyai ciri-ciri kepribadian yang berbeda pula.

1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Jenis Kelamin

Menurut Santrock (2003), ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan jenis kelamin, yaitu:

a. Pengaruh Biologis

1. Perubahan Pubertas dan Seksualitas

Perubahan pubertas memberikan kontribusi terhadap peningkatan pernyataan seksualitas ke dalam sikap dan perilaku jenis kelamin remaja. Ketika

tubuh mereka mulai dibanjiri hormon-hormon, banyak anak perempuan yang ingin menjadi perempuan sebaik mungkin, dan banyak anak laki-laki ingin menjadi laki-laki sebaik mungkin. Para peneliti telah menemukan bahwa perubahan hormonal pada masa puber berhubungan dengan kegiatan seksual, tetapi pubertas memberikan pengaruh yang diantarai oleh masyarakat. Dengan demikian perubahan biologis akibat masa puber mengatur tahapan peningkatan menyatunya seksualitas dengan perilaku jenis kelamin, bagaimana seksualitas mempengaruhi jenis kelamin dimediasi oleh pengaruh sosial-budaya, seperti standar budaya dan norma kelompok sebaya. Kesimpulan maskulin dan feminitas dapat berubah kembali selama masa remaja, dan kebanyakan perubahan ulang ini melibatkan kualitas seksual.

2. Anatomi

Freud dan Ericson (dalam Santrock, 2003) berpendapat bahwa anatomi perbedaan psikologis antara laki-laki dan perempuan berasal dari perbedaan anatomi mereka. Sebagai contoh, Erikson menegaskan bahwa struktur genitalnya laki-laki lebih suka aktif dan agresif, sementara perempuan lebih tenang dan pasif.

b. Pengaruh Sosial

1. Pengaruh orang tua

Selama masa transisi, orang tua memperlakukan anak laki-laki lebih bebas dari pada anak perempuannya. Keluarga yang memiliki anak perempuan menghadapi konflik seperti memilih teman ataupun pemberlakuan jam malam dibandingkan pada keluarga yang memiliki anak laki-laki.

2. Teman sebaya

Para remaja banyak menghabiskan waktu pada kelompok sebayanya, dan persetujuan dan ketidaksetujuan kelompok dapat menjadi pengaruh yang kuat dalam perkembangan perilaku jenis kelamin remaja. Penyimpangan dari norma mengenai jenis kelamin sering mengakibatkan ketidaksetujuan kelompok sebaya.

3. Sekolah dan Guru

Pendidikan merupakan faktor yang penting bagi kelangsungan hidup manusia. Di bidang pendidikan tampak bahwa konsep jenis kelamin juga dominan. Sejak masa anak-anak orang tua telah memberlakukan pendidikan yang berbeda pada anak-anak berdasarkan jenis kelamin mereka.

c. Pengaruh Media Massa

Masa remaja merupakan masa peningkatan sensitifitas terhadap pesan-pesan televisi tentang peran jenis kelamin. Terutama perilaku jenis kelamin yang sesuai dalam hubungan berbeda jenis. Karakter-karakter ideal di televisi dapat menarik pemikiran idealis yang menjadi sifat dasar remaja. Dunia pertelevisian memiliki stereotip-stereotip jenis kelamin yang tinggi dan menyampaikan pesan bahwa perempuan kurang berkuasa dan kurang penting dibandingkan jenis kelamin laki-laki. Pesan dari televisi yang berkaitan dengan masalah jenis kelamin ini meningkatkan dukungan para remaja terhadap pembagian pekerjaan berdasarkan peran jenis kelamin tradisional.

d. Pengaruh Kognitif

1. Teori perkembangan kognitif

Pada teori perkembangan kognitif mengenai jenis kelamin yang diusulkan oleh Kohlberg, bentuk jenis kelamin anak-anak muncul setelah mereka

mengembangkan suatu konsep tentang jenis kelamin. Teori Kohlberg memandang bahwa perubahan utama jenis kelamin muncul pada masa kanak-kanak. Pada saat mereka memahami diri mereka sebagai laki-laki atau perempuan secara konsisten, anak-anak sering menyusun dunianya berdasarkan jenis kelamin sebagai tambahan teori Kohlberg, perubahan-perubahan yang di dorong oleh pemikiran formal operasional pemikiran abstrak, idealis dan tersusun, meningkatkan minat pada masalah identitas diri sehingga memicu remaja untuk menilai dan menetapkan ulang sikap dan perilaku jenis kelamin mereka.

2. Teori Skema Jenis Kelamin

Skema adalah struktur kognitif, suatu jaringan yang saling berhubungan, yang mengatur dan mengarahkan persepsi individu. Teori skema jenis kelamin mengemukakan bahwa perhatian dan perilaku individu di arahkan oleh motivasi internal untuk menyesuaikan diri terhadap standard dan stereotip jenis kelamin menurut sosial budaya yang berlaku (Bem, Levy & Carter, Liben & Signorella; Martin & Rose dalam Santrock, 2003). Teori jenis kelamin menekankan pembentukan jenis kelamin yang aktif namun juga menerima bahwa masyarakat menentukan skema mana yang penting dan hubungan-hubungan yang terkait. Pada banyak budaya definisi ini meliputi suatu jaringan yang tersebar pada jenis kelamin, tidak hanya meliputi ciri-ciri yang terlibat langsung dengan bentuk perempuan atau laki-laki seperti anatomi, fungsi reproduksi, pembagian pekerjaan, dan sifat-sifat kepribadian (Santrock, 2003).

2. Persamaan dan Perbedaan Jenis Kelamin

Teori jenis kelamin adalah teori yang membedakan antara laki-laki dan perempuan yang mengakibatkan adanya perbedaan perlakuan antara perempuan dan laki-laki di dalam masyarakat (Asmarany, 2008). Perbedaan ini tampaknya berawal dari adanya perbedaan biologis antara perempuan dan laki-laki. Perempuan memang berbeda secara jasmaniah dari laki-laki, perempuan mengalami haid, dapat mengandung, melahirkan serta menyusui sehingga melahirkan mitos dalam masyarakat bahwa perempuan berhubungan dengan kodrat sebagai ibu.

Disamping faktor biologis, banyak teori psikologi yang mendukung teori jenis kelamin, dan mereka berpendapat bahwa perempuan dan laki-laki secara kodrat memang berbeda serta mempunyai ciri-ciri kepribadian yang berbeda pula. Menurut Asmarany (2008), perbedaan ciri-ciri kepribadian perempuan dan laki-laki terlihat sejak masa kanak-kanak dimana:

- a. Anak laki-laki lebih banyak memperoleh kesempatan bermain di luar rumah dan mereka bermain lebih lama dari pada anak perempuan
- b. Permainan anak laki-laki bersifat kompetitif dan konstruktif, ini disebabkan karena anak laki-laki lebih tekun dan lebih efektif dari anak perempuan.
- c. Permainan anak perempuan lebih bersifat kooperatif serta lebih banyak di dalam ruangan.

Perbedaan-perbedaan biologis dan psikologis ini menimbulkan pendapat atau kesimpulan di masyarakat yang mana kesimpulan itu pada umumnya merugikan pihak perempuan. Kesimpulan itu antara lain:

- a. Laki-laki lebih unggul dan lebih pandai dibandingkan anak perempuan
- b. Laki-laki lebih rasional dari anak perempuan
- c. Perempuan lebih diharapkan menjadi isteri dan ibu

Menurut Asmarany (2008), perbedaan ini timbul karena teori jenis kelamin diciptakan oleh anak laki-laki dan dikembangkan berdasarkan norma dan sudut pandang laki-laki yang terkadang salah dalam menginterpretasikan perempuan. Perbedaan perilaku perempuan dan laki-laki sebenarnya timbul bukan karena sosial dan budaya masyarakat dimana terdapat perbedaan perlakuan yang diterima perempuan dan laki-laki sejak awal masa perkembangan (masa kanak-kanak), perbedaan faktor biologis antara perempuan dan laki-laki tidak akan menyebabkan perbedaan tingkah laku dan kepribadian apabila anak perempuan dan laki-laki sejak awal masa perkembangan mendapat perlakuan yang sama (Asmarany, 2008).

Banyak peneliti jenis kelamin yakin bahwa perbedaan antara perempuan dan laki-laki telah dilebih-lebihkan dari pada sesungguhnya yang ada. Ketika membicarakan perbedaan, penting diketahui bahwa banyak perbedaan yang tumpang tindih diantara kedua jenis kelamin ini, dan biasanya faktor-faktor ini dikarenakan faktor-faktor biologis, sosial-budaya ataupun keduanya. Ada beberapa perbedaan fisik antara perempuan dan laki-laki, akan tetapi perbedaan kognitif lebih kecil atau tidak ada. Pada tingkat anak berbakat, kemampuan rata-rata anak laki-laki dapat lebih berforma rata-rata anak perempuan dalam prestasi matematika. Mengacu pada perilaku sosial, laki-laki lebih agresif dan aktif dibandingkan perempuan. Secara keseluruhan, lebih banyak persamaan dari pada

perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Konteks sosial memakai peranan penting dalam perbedaan dan persamaan jenis kelamin (Santrock, 2003).

D. Perbedaan Perilaku Prososial Ditinjau Dari Jenis Kelamin

Perilaku prososial adalah kategori yang lebih luas, mencakup setiap tindakan yang membantu atau dirancang untuk membantu orang lain, terlepas dari motif si penolong (Taylor, 2009). Secara umum perilaku prososial diaplikasikan pada tindakan yang tidak menyediakan keuntungan langsung pada orang yang melakukan tindakan tersebut, dan bahkan mungkin mengandung derajat resiko tertentu (Baron & Byrne, 2005). Remaja adalah bagian dari anggota masyarakat sehingga perlu dipersiapkan agar mampu memberikan pelayanan kepada masyarakat. Remaja selalu dituntut memiliki tanggung jawab dalam membantu, membagi, dan menyumbang untuk mengurangi kesulitan orang lain (Gunarsa, 2004). Tingkah laku prososial pada remaja cukup banyak seperti remaja-remaja yang melakukan penggalangan dana untuk membantu orang-orang yang membutuhkan (Monks, 2006).

Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu “Perilaku Prososial Pada Mahasiswa Ditinjau Dari Jenis Kelamin dan Tipe Kepribadian” Jurnal Vol 15, No 1 (2016) (Mahasiswa Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata) oleh Sarah Renata, Semarang (2016). Dengan hasil penelitian menunjukkan dari uji anova dua jalur, didapat hasil bahwa tidak ada perbedaan antara perilaku prososial pada mahasiswa berdasar jenis kelamin dan tipe kepribadian, dimana $F=0.971$ dan $P>0.05$. Pada perbedaan jenis kelamin mahasiswa didapat hasil $F=6.144$ dan $P<0.05$, dimana mean untuk laki-laki adalah 74.21 dan mean perempuan adalah 79.54, maka

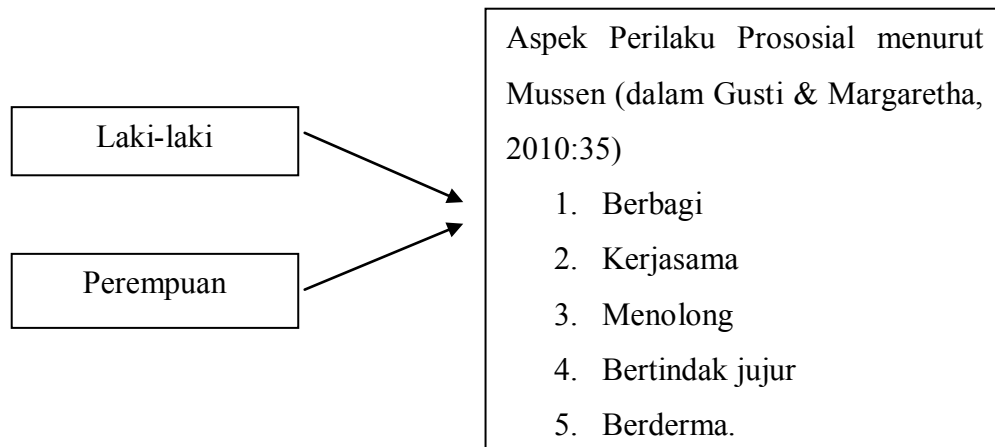
dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan secara signifikan antara perilaku prososial mahasiswa laki-laki dan perempuan, dimana mahasiswa perempuan lebih tinggi perilaku prososialnya dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki. Sedangkan pada perbedaan tipe kepribadian mahasiswa didapat hasil $F=0.006$ dan $P>0.05$, dimana mean untuk tipe kepribadian A adalah 77.04 dan mean tipe kepribadian B adalah 76.92, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan perilaku prososial pada mahasiswa ditinjau dari tipe kepribadian.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya “Perbedaan Perilaku Prososial Remaja Ditinjau Berdasarkan Jenis Kelamin Di Kelurahan Tanjung Rejo Medan Sunggal” Skripsi Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, oleh Rizky Pratiwi, Medan (2017). Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa laki-laki lebih tinggi perilaku prososialnya dibandingkan dengan perempuan, hal ini dikarenakan adanya perbedaan faktor fisik dan faktor psikologi seperti perbedaan afektif, perbedaan kognitif, faktor pola asuh, serta umur, dimana nilai mean yang didapatkan adalah laki-laki 79.00 dan perempuan 70.17.

Penelitian peneliti selanjutnya didukung oleh penelitian Uthomah (2016) “Perbedaan Kecenderungan Perilaku Prososial Ditinjau Dari Peran Gender Pada Penumpang Kereta Api di Stasiun Cikini Jakarta Pusat” jurnal Vol 1 No 1 mahasiswa prodi Psikologi Fakultas Bisnis Dan Ilmu Sosial Universitas Buana Perjuangan, Karawang (2016). Dengan hasil penelitian data hipotesis menggunakan *One Way Anova* diperoleh nilai F sebesar 3.893 dengan taraf signifikansi 0.023 dan $p<0.05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada perbedaan kecenderungan perilaku prososial ditinjau dari peran gender pada penumpang kereta api di Stasiun Cikini.

E. Kerangka Konseptual

Berikut kerangka konseptual dari penelitian ini:



Bagan di atas merupakan gambaran tentang perilaku prososial ditinjau dari jenis kelamin yang mengacu pada aspek-aspek perilaku prososial.

F. Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis penelitian ini yaitu ada Perbedaan Perilaku Prososial Ditinjau Dari Jenis Kelamin Di SMA Hang Tuah Belawan. Dengan asumsi bahwa siswa perempuan memiliki perilaku prososial lebih tinggi di banding dengan siswa laki-laki.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Pendekatan deskriptif kuantitatif adalah kegiatan penelitian yang dimulai dari menghimpun data, menyusun data, mengatur data, mengolah data, menyajikan dan menganalisis data. Tipe penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu variabel, gejala, peristiwa atau keadaan (Sugiyono, 2006).

B. Identifikasi Variabel

Variabel adalah atribut seseorang atau objek yang mempunyai variasi antara orang yang satu dengan yang lainnya, maupun antara objek yang satu dengan yang lainnya (Hatch dalam Sugiyono, 2006). Oleh karena itu Peneliti telah menetapkan menggunakan dua variabel yang terdiri dari variabel bebas (Independen) yaitu yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan timbulnya variabel terikat, dan variabel terikat (Dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2006).

Variabel Terikat (dependen) : Perilaku Prososial (Y)

Variabel Bebas (independent) : Jenis kelamin (X)

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Defenisi operasional memberikan batasan arti suatu variabel dengan merinci hal yang harus di kerjakan oleh penulis untuk mengukur variabel tersebut (Kerlinger dalam Ginting, 2009). Hal ini bertujuan untuk menghindari terjadinya perbedaan persepsi dalam melakukan interpretasi setiap variabel dalam penelitian ini. Definisi operasional dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

a. Perilaku Prosocial (Y)

Perilaku prososial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala bentuk perilaku yang memberikan konsekuensi positif bagi si penerima, baik dalam bentuk materi, fisik ataupun psikologis tetapi tidak memiliki keuntungan yang jelas bagi pemiliknya. Untuk mengukur perilaku prososial digunakan skala yang disusun berdasarkan aspek-aspek yang digunakan untuk menggambarkan perilaku prososial meliputi berbagi, kerjasama, menolong, bertindak jujur, dan berderma.

b. Jenis Kelamin (X)

Jenis kelamin adalah perbedaan perempuan dan laki-laki yang mempunyai sifat bawaan (ciptaan Tuhan), bukan hanya biologis jenis kelamin juga memiliki perbedaan peran tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan yang berbeda, serta mempunyai ciri-ciri kepribadian yang berbeda pula.

D. Subjek Penelitian

Menurut Azwar (2007) bahwa data penelitian digolongkan sebagai data primer dan data sekunder. Data primer atau data tangan pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dan menggerakkan alat pengukuran atau

alat pengambilan data langsung dari subjek sebagai sumber informasi yang dicari, seperti observasi yang bersifat langsung sehingga akurasi lebih tinggi, akan tetapi sering kali tidak efisien karena memperolehnya diperlukan sumber data yang lebih besar. Sedangkan data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berbentuk dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia sehingga mempunyai efisiensi yang tinggi akan tetapi kadang-kadang kurang akurat.

Data yang peneliti gunakan sebagai sumber data primer adalah informasi atau data yang berasal dari subjek penelitian, dalam hal ini rentang usia yang digunakan dalam penelitian ini adalah remaja berusia 15-18 tahun yang berada di SMA Hang Tuah Belawan, sedangkan data sekunder yang tidak langsung berasal dari dokumen-dokumen pendukung seperti buku-buku yang relevan.

a. Populasi

Menurut Sugiyono (2008) populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. Ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi adalah sebuah keseluruhan yang merupakan totalitas semua nilai yang mungkin, dengan hasil menghitung maupun hasil mengukur.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa perempuan dan laki-laki kelas XI di SMA Hang Tuah Belawan. Keseluruhan siswa berdasarkan data online dari Data Pokok Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemdikbud) dan data dari sekolah berjumlah 236 siswa dengan total 117 siswa laki-laki dan 119 orang siswa perempuan SMA Hang Tuah Belawan.

b. Sampel

Menurut Sugiyono (2008) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan menurut Arikunto (2008) penentuan pengambilan sampel sebagai berikut:

1. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
2. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya dana.
3. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti untuk peneliti yang risikonya besar, tentu jika sampelnya besar hasilnya akan lebih baik.

Dalam penelitian ini ukuran dari sampel dari total populasi sebanyak 236 orang sehingga sampelnya sebesar 30% berjumlah 70 orang dengan rincian 35 orang siswa laki-laki dan 35 orang siswa perempuan, 40 siswa laki-laki dan perempuan digunakan sebagai sampel penelitian untuk pembuktian hipotesis. Sebagaimana pendapat dari Arikunto & Suharsimi (2005) bahwa apabila populasi penelitian ini berjumlah lebih dari 100, maka sampel yang diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih.

c. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampling yang digunakan yaitu *Simple Random Sampling*. Cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut. Hal ini dilakukan apabila anggota populasi dianggap sejenis atau disebut dengan homogen (Bungin, 2010).

Dengan demikian maka penulis mengambil jumlah sampel sebanyak 70 orang siswa kelas XI SMA Hang Tuah Belawan. Keseluruhan siswa berdasarkan

data online dari Data Pokok Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemdikbud) berjumlah 236 siswa SMA Hang Tuah Belawan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam kegiatan penelitian, cara memperoleh data yang dikenal dengan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Angket. Angket merupakan serangkaian daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian diisi oleh responden, setelah diisi angket dikirim kembali atau dikembalikan kepada tugas atau peneliti (Bugin, 2005).

Untuk memperoleh data, penelitian ini menggunakan skala *Likert*. Metode skala digunakan karena data yang ingin diungkap berupa konsep psikologis yang dapat diungkap secara tidak langsung melalui indikator-indikator perilaku yang di terjemahkan dalam bentuk aitem-aitem (Azwar, 2012). Dalam skala *Likert* terdapat pernyataan-pernyataan yang terdiri atas dua macam, yaitu pernyataan yang *favorable* (untuk item mendukung), dan pernyataan yang *unfavorable* (untuk item tidak mendukung). Pilihan terhadap masing-masing jawaban untuk tanggapan responden atas perilaku prososial dan jenis kelamin sebagai berikut :

1. Perilaku Prososial

Perilaku prososial dapat diketahui berdasarkan aspek-aspek menurut Mussen (dalam Gusti & Margaretha, 2010) sebagai berikut :

(1) Aspek Berbagi meliputi suka berbagi apapun kepada orang lain, dan mau mendengarkan keluh kesah dari orang lain, (2) Aspek Kerjasama meliputi mampu melakukan sesuatu hal apapun bersama dengan orang lain, dan berkontribusi

dalam kelompok, (3) Aspek Menolong meliputi mengutamakan orang lain yang membutuhkan dari pada dirinya sendiri, dan bersedia memberikan bantuan apapun, (4) Aspek Bertindak Jujur meliputi tidak berbuat curang dalam melakukan apapun, dan mengatakan apa yang sebenarnya terjadi, (5) Aspek Berderma meliputi merelakan barang yang dimilikinya diberikan pada orang lain, dan memberi sumbangan kepada orang yang membutuhkan.

Model skala yang digunakan adalah model skala *Likert* yang dimodifikasi peneliti dengan menggunakan empat pilihan jawaban, dan untuk menentukan skor terhadap subjek maka ditentukan norma penskoran sebagai berikut:

Tabel 1. Skor Skala *Likert*

Kategori Jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak Sesuai	2	3
Sangat Tidak Sesuai	1	4

2. Jenis Kelamin

Jenis kelamin dapat diketahui melalui dokumentasi yang merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan kepada subjek penelitian melainkan segala data pendukung yang sangat dibutuhkan oleh peneliti (Sugiyono, 2008). Dokumentasi dapat berupa dokumen yang dipublikasikan atau dokumen pribadi seperti foto, video, data instansi dan catatan lainnya. Dokumentasi yang peneliti gunakan adalah dokumen dari identitas responden dalam angket, dokumentasi juga berupa foto angket perilaku prososial perempuan

dan perilaku prososial laki-laki. Dalam hal ini peneliti mengambil data dari SMA Hang Tuah Belawan untuk melengkapi data pribadi yang diperlukan.

F. Analisis Data

1. Validitas Alat Ukur

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Suatu alat ukur yang tinggi validitasnya akan menghasilkan varians error pengukuran yang kecil, artinya skor setiap subjek yang diperoleh oleh alat ukur tersebut tidaklah jauh berbeda dari skor yang sesungguhnya (Azwar, 2012).

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Validitas isi mencerminkan sejauhmana isi ter mencerminkan atribut apa yang hendak diukur. Validitas isi dapat diestimasi melalui pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau *professional Judgement* (Azwar, 2012). *Professional judgment* dilakukan oleh dosen pembimbing dalam penelitian ini.

2. Reliabilitas Alat Ukur

Instrumen juga harus diukur reliabilitasnya. Suryabrata (2013) mengartikan reliabilitas sebagai taraf sejauh mana tes itu sama dengan dirinya. Reliabilitas menunjukkan sejauh mana konsistensi hasil pengukuran apabila dilakukan pengukuran ulang terhadap gejala yang sama dengan alat ukur yang sama. Azwar (2012) menegaskan bahwa reliabilitas adalah sejauh mana pengukuran tersebut dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda bila dilakukan pengukuran terhadap subjek yang sama.

Uji reliabilitas alat ukur ini menggunakan pendekatan *Single Trial Administration*, yaitu tes akan disajikan hanya satu kali pada kelompok individu sebagai subjek, pendekatan ini mempunyai nilai praktis dan efisien yang tinggi (Azwar, 2012). Teknik yang digunakan adalah teknik koefisien *Alpha Cronbach* yang akan menghasilkan reliabilitas alat ukur maka digunakan rumus koefisien alpha sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana:

r_{11} = Koefisien Reliabilitas instrument

k = Jumlah butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir/item

σ_t^2 = Varian total

3. Uji Normalitas dan Homogenitas

Penganalisaan data tentang perbedaan perilaku prososial ditinjau dari jenis kelamin di SMA Hang Tuah Belawan menggunakan uji *one sample t-test*, yang digunakan untuk membedakan perilaku prososial perempuan dan laki-laki. Analisis varian adalah teknik analisis untuk mengetahui apakah perbedaan skor suatu variabel terikat (*dependent variable*) disebabkan oleh atau tergantung pada perbedaan skor pada variabel bebas (*independent variable*). Dan untuk menganalisis datanya dalam hal ini peneliti menggunakan bantuan komputer program SPSS 21 *for windows*. Sebelum dilakukan Analisis uji t-tes maka perlu dilakukan uji normalitas sebaran dan uji homogenitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian setiap masing-masing variabel telah menyebar secara normal.

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *one sample kolmogorof-smirnov*. Data dikatakan terdistribusi jika harga $p > 0,05$.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk melihat atau menguji apakah data-data yang diperoleh berasal dari kelompok subjek yang bersifat sama (homogen).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan disampaikan berbagai hal yang berhubungan dengan penelitian ini, di antaranya adalah (A) Orientasi Kancan Penelitian (B) Persiapan Penelitian, (C) Pelaksanaan Penelitian (D) Analisis Data dan Hasil Penelitian, (E) Pembahasan.

A. Orientasi Kancan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa-siswi di SMA Hang Tuah Belawan yang terletak di Jl.Kapten Raden Sulian, Kelurahan Belawan I, Kecamatan Medan-Belawan, Kotamadya Medan, Provinsi Sumatera Utara. SMA Hang Tuah Belawan berdiri pada tahun 1967 berada di bawah Yayasan Hang Tuah dan dalam naungan TNI-AL dalam hal ini LANTAMAL 1 Belawan. Menamatkan Anak didik untuk pertama kalinya pada tahun 1970, sampai saat ini Alumni SMA Hang Tuah Belawan telah tersebar di seluruh Indonesia dan seluruh lapangan pekerjaan bahkan banyak guru yang mengajar di SMA Hang Tuah Belawan merupakan Alumni SMA Hang Tuah Belawan.

Pada saat ini SMA Hang Tuah Belawan telah menggunakan Kurikulum 2013 (K-13) dengan jurusan yaitu Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIA) DAN Ilmu-ilmu Sosial (IIS) yang dibagi ketika siswa mulai naik ke kelas XI. SMA Hang Tuah Belawan di kepalai oleh seorang kepala sekolah yang bernama Drs. Isnadi dan wakil kepala sekolah PKS-I Edukatif Sugianto, S.Pd, PKS-II Administrasi Ridha Afriani Nst, S.Pd, PKS-III Kesiswaan Drs.Irwansyah, M.si, PKS-IV Humas Syamsiah Debataraja, S.Pd.

Proses belajar mengajar di sekolah SMA Hang Tuah dilengkapi fasilitas-fasilitas yang memadai seperti laboratorium kimia, laboratorium biologi, laboratorium komputer, laboratorium bahasa, lapangan olah raga, serta ruang UKS, ruang perpustakaan, Ruang Bimbingan Konseling, dan masjid serta Aula yang dapat digunakan dalam acara ke agamaan, dsb. Terdapat ekstrakurikuler yang terbagi dari Paskibra, Futsal, Tata rias, dsb.

SMA Hang Tuah Belawan ini memiliki Visi yakni “Menciptakan Sumber Daya Manusia, Berwawasan Iptek Dan Imtaq, Serta Berdisiplin Cinta Tanah Air. Dengan Memiliki Apresiasi Tinggi Terhadap Budaya Dan Bahari” serta memiliki misi yakni :

1. Meningkatkan kinerja kepada seluruh tenaga fungsional guru, serta siswa guna efisiensi dan meningkatkan proses mengajar dan mendidik siswa.
2. Melengkapi sarana, vasilitas yang belum ada maupun yang sudah ada dengan tuntutan kurikulum 2013.
3. Meningkatkan mutu pendidikan melalui perencanaan kurikulum dengan mengakomodir kebutuhan peserta didik dan masyarakat.
4. Mendorong agar siswa memiliki IPTEK beserta IMTAQ dan disiplin yang penuh cinta tanah air, berbudaya dan cinta bahari.

B. Persiapan Penelitian

Sebelum penelitian di laksanakan terlebih dahulu melakukan persiapan penelitian yang meliputi administrasi yang menyangkut perizinan dari tempat penelitian untuk melaksanakan penelitian. Selanjutnya, persiapan alat ukur yang

akan di gunakan dalam penelitian. Adapun alat ukur yang dipersiapkan adalah skala perilaku prososial.

a. Persiapan administrasi

Persiapan administrasi yang peneliti lakukan yaitu masalah perizinan yang meliputi perizinan dari Fakultas Psikologi Universitas Medan Area dengan surat pengantar Nomor: 1457/FPS/01.10/VII/2018 dari Wakil Dekan Bidang Akademik, guna meminta izin untuk mengadakan penelitian.

Selanjutnya, setelah persetujuan peneliti dapatkan dari pihak Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, lalu peneliti mengunjungi sekolah SMA Hang Tuah Belawan untuk terlebih dahulu meminta izin dan menjelaskan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan. Setelah peneliti mendapatkan izin dari bapak Kepala Sekolah dan PKS 1 Edukatif maka Peneliti mempersiapkan alat ukur pengumpulan data penelitian.

b. Persiapan Alat Ukur Penelitian

Persiapan alat ukur nantinya di gunakan di dalam penelitian ini adalah skala perilaku prososial siswa SMA Hang Tuah Belawan :

a. Skala Perilaku Prososial

Alat ukur perilaku prososial yang digunakan dalam penelitian ini di susun oleh Peneliti sendiri yang didukung oleh aspek-aspek perilaku prososial menurut Mussen (dalam Gusti & Margaretha, 2010) yaitu (1) Aspek Berbagi berkaitan dengan suka berbagi apapun kepada orang lain, dan mau mendengarkan keluhan kesah dari orang lain, (2) Aspek Kerjasama berkaitan dengan mampu melakukan suatu hal apapun bersama dengan orang lain, dan berkontribusi dalam kelompok, (3) Aspek Menolong berkaitan dengan mengutamakan orang lain yang

membutuhkan daripada dirinya sendiri, dan bersedia memberikan bantuan kepada orang lain, (4) Aspek Bertindak Jujur berkaitan dengan tidak berbuat curang dalam melakukan apapun, dan mengatakan apa yang sebenarnya terjadi, (5) Aspek Berderma berkaitan dengan merelakan barang yang dimilikinya diberikan pada orang lain, dan memberi sumbangan kepada orang yang membutuhkan.

Model skala yang di gunakan adalah penskalaan model Likert yang dimodifikasi peneliti dengan menggunakan empat pilihan jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Untuk item mendukung (*Favorable*), pilihan SS akan mendapat skor empat, pilihan S akan mendapat skor tiga, pilihan TS akan mendapat skor dua, dan STS mendapat skor satu. Sedangkan (*Unfavorable*) pilihan SS akan mendapat skor satu, pilihan S akan mendapat skor dua, pilihan TS akan mendapat skor tiga, dan pilihan STS akan mendapat skor empat. Skor ini menunjukkan semakin tinggi skor jawaban maka semakin tinggi perilaku prososial.

Skala perilaku prososial terdiri dari 40 aitem, sebaran item-item skala perilaku prososial dapat dilihat dari tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. Distribusi Penyebaran Aitem-aitem Pernyataan Skala Perilaku prososial

No.	Aspek Perilaku Prososial	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1.	Aspek Berbagi	Suka berbagi apapun kepada orang lain	1,2	26,27	4
		Mau mendengarkan keluhan kesah dari orang lain	3,4,5	28	4
2.	Aspek Kerjasama	Mampu melakukan suatu hal apapun bersama dengan orang lain	6, 7	29	3
		Berkontribusi dalam kelompok	8,9	30	3
3.	Aspek Menolong	Mengutamakan orang lain yang membutuhkan daripada dirinya sendiri	10,11,14	31,32	5
		Bersedia memberikan bantuan kepada orang lain	12,13	33	3
4.	Aspek Bertindak Jujur	Tidak berbuat curang dalam melakukan apapun	15,18	34,35	4
		Mengatakan apa yang sebenarnya terjadi	16,17,24	36,37	5
5.	Aspek Berderma	Merelakan barang yang dimilikinya diberikan pada orang lain	19,20	38,39	4
		Memberi sumbangan kepada orang yang	21,22,23, 25	40	5
Jumlah					40

Skor total diperoleh dengan cara menjumlahkan skor subjek pada masing-masing aitem yang akan digunakan dalam analisis statistik. Tidak disertakan

alternatif jawaban netral/tengah pada skala ini, dimaksudkan agar subjek tidak memiliki kecenderungan untuk memilih jawaban netral/tengah. Semakin tinggi skor yang diperoleh subjek maka semakin tinggi pula perilaku prososial pada subjek. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh subjek maka semakin rendah pula perilaku prososial pada subjek.

C. Pelaksanaan Tryout

Uji coba alat ukur dilaksanakan pada tanggal 02 Agustus 2018 terhadap 40 orang siswa kelas XI di SMA Hang Tuah Belawan. Langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan tryout skala perilaku prososial peneliti terlebih dahulu memberikan arahan kepada subjek bagaimana cara mengisi skala tersebut dengan cara menerangkan pengantar penelitian, petunjuk pengisian skala pada subjek tersebut. Setelah subjek mengerti akan tata cara pengisian skala, maka skala dibagikan kepada subjek untuk segera diisi, waktu yang disediakan untuk mengisi skala sekitar 30 menit.

Setelah dilakukan penyebaran skala, maka langkah selanjutnya adalah memberikan skor atas jawaban yang diberikan untuk skala dengan langkah-langkah yaitu memberikan nomor urut subjek pada berkas skala perilaku prososial. Setelah diketahui nilai masing-masing subjek, langkah berikutnya adalah memindahkan nilai/skor yang diperoleh tiap subjek dari skala ke dalam program *Microsoft Excel*, yang kemudian dengan data ilmiah peneliti mengolahnya menggunakan program *SPSS*.

Keseluruhan skala yang disebarkan adalah 40 eksemplar. Setelah dilakukan pemeriksaan semua skala kembali pada peneliti dan semua terisi. Selanjutnya data di skor dan ditabulasikan untuk dianalisis.

1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Berdasarkan uji validitas dan uji reliabilitas alat ukur diketahui skala perilaku prososial dari 40 aitem, terdapat 4 aitem yang gugur memiliki skor *Corrected Item-Total Correlation* (indeks daya beda r_{xy}) $< 0,3$ yaitu aitem nomor 6,25,26,39 sehingga aitem yang valid dan bisa di gunakan dalam penelitian ini ada sebanyak 36 aitem, aitem memiliki skor *Corrected Item-Total Correlation* (indeks daya beda r_{xy}) $> 0,3$ dengan indeks daya beda yang bergerak dari 0,003 sampai dengan 0,699.

Tabel 3. Distribusi Penyebaran Butir-Butir Skala Perilaku Prososial setelah Uji Validitas

No	Aspek-aspek perilaku prososial	Indikator	Nomor butir				Jumlah
			Favorable		Unfavorable		
			Valid	Gugur	Valid	Gugur	
1.	Aspek Berbagi	Suka berbagi apapun kepada orang lain	1,2	-	27	26	4
		Mau mendengarkan keluh kesah dari orang lain	3,4,5	-	28	-	4
2.	Aspek Kerjasama	Mampu melakukan suatu hal apapun bersama dengan orang lain	7	-	29	-	2
		Berkontribusi dalam kelompok	8,9	6	30	-	4
3.	Aspek Menolong	Mengutamakan orang lain yang membutuhkan daripada dirinya sendiri	10,11	-	32,33	-	4
		Bersedia memberikan bantuan kepada orang lain	12,13,14	-	31	-	4
4.	Aspek Bertindak Jujur	Tidak berbuat curang dalam melakukan apapun	15,18	-	34,35	-	4
		Mengatakan apa yang sebenarnya terjadi	16,17,24	-	36,37	-	5
5.	Aspek Berderma	Merelakan barang yang dimilikinya diberikan pada orang lain	19	-	38	39	3
		Memberi sumbangan kepada orang yang membutuhkan	20,21,22,23	25	40	-	6
Jumlah			23	2	13	2	40

Selanjutnya perhitungan reliabilitas dengan pendekatan *Alpha Cronbach's* diketahui bahwa koefisien reliabilitas adalah sebesar 0.928. berdasarkan uji ini maka dapat dikatakan bahwa alat ukur perilaku prososial adalah reliabel dan memiliki tingkat kandalan yang cukup tinggi dan dapat digunakan pada saat yang lain dalam mengungkap perilaku prososial.

D. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 04 Agustus 2018 terhadap 70 orang siswa di SMA Hang Tuah Belawan, yang terdiri dari 35 orang siswa laki-laki dan 35 orang siswa perempuan. Langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan penelitian skala perilaku prososial peneliti terlebih dahulu memberikan arahan kepada subjek bagaimana cara mengisi skala tersebut dengan cara menerangkan pengantar penelitian, petunjuk pengisian skala pada subjek tersebut. Setelah subjek mengerti akan tata cara pengisian skala, maka skala dibagikan kepada subjek untuk segera diisi, waktu yang disediakan untuk mengisi skala sekitar 30 menit.

Setelah dilakukan penyebaran skala, maka langkah selanjutnya adalah memberikan skor atas jawaban yang diberikan untuk skala dengan langkah-langkah yaitu memberikan nomor urut subjek pada berkas skala perilaku prososial. Setelah diketahui nilai masing-masing subjek, langkah berikutnya adalah memindahkan nilai/skor yang diperoleh tiap subjek dari skala ke dalam program *Microsoft Excel*, yang kemudian dengan data ilmiah peneliti mengolahnya menggunakan program *SPSS* untuk mengetahui validitas dan reliabilitas dari skala perilaku prososial.

Keseluruhan skala yang disebarakan adalah 70 eksemplar. Setelah dilakukan pemeriksaan semua skala kembali pada peneliti dan semua terisi. Selanjutnya data di skor dan ditabulasikan untuk dianalisis. Sebelum dilakukan analisis uji t-tes maka perlu dilakukan uji normalitas sebaran dan uji homogenitas.

E. Analisis Data dan Hasil Penelitian

1. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran dilakukan untuk mengetahui apakah setiap variabel penelitian telah menyebar secara normal. Uji normalitas sebaran menggunakan *Kolmogrov-Smirnov test*. Normalitas variabel perilaku prososial dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini :

Tabel 4. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran

Variabel	RERATA	SB/SD	K-S	P	Keterangan
Perilaku Prososial	108.54	15.930	1.296	0.070	Sebaran Normal

Keterangan :

Rerata = Nilai Rata-rata

K-S = Koefisien *Kolmogrov-Smirnov Test*

SB/SD = Simpangan Baku (Standart Deviasi)

P = Peluang Terjadinya Kesalahan

Data dikatakan terdistribusi normal jika harga $p > 0.05$. dari hasil tes *Kolmogrov-Smirnov* pada tabel 4 maka variabel perilaku prososial menunjukkan sebaran dengan nilai K-S = 1.296 dengan $p = 0.070$ atau $p > 0.05$

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data dari hasil penelitian mempunyai nilai varian yang sama atau tidak. Uji homogenitas menggunakan SPSS dengan kriteria yang digunakan untuk mengambil kesimpulan apabila nilai signifikan atau $p > 0,05$ maka dinyatakan homogen dan apabila nilai signifikan atau $p < 0,05$ maka dinyatakan tidak homogen. Berikut ini merupakan tabel rangkuman hasil perhitungan uji homogenitas varians :

Tabel 5. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Varians

Variabel	Uji Homogenitas	Koef	P	Keterangan
Perilaku Prososial	Levene Test	2,331	0,131	Homogen

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai $p = 0,131 > 0,05$. Artinya sampel pada penelitian ini bersifat homogen.

3. Hasil Uji Hipotesis

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui apakah terdapat perbedaan perilaku prososial ditinjau dari jenis kelamin di SMA Hang Tuah Belawan, maka hipotesa dalam penelitian ini adalah “Ada perbedaan pada perilaku prososial perempuan dan perilaku prososial laki-laki”.

Berdasarkan tujuan penelitian, maka dilakukan analisa statistik dengan menggunakan Uji *t-test*, yang digunakan untuk mengetahui adakah perbedaan mean atau rerata yang bermakna antara 2 kelompok bebas yang berskala data interval/rasio. Hasil uji statistik ini dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6. Data Deskriptif

Perilaku Prososial	Jenis Kelamin	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
	Laki-laki	35	103.60	17.448	2.949
	Perempuan	35	130.49	12.659	2.140

Keterangan :

- N = Jumlah Sampel
- Mean = Rata-rata
- Std. Deviation = Standart deviasi
- Std. Error Mean = Indeks Rerata Sampel

Jika dilihat dari hasil perhitungan maka perbedaan angka perilaku prososial laki-laki menunjukkan 103.60 dan perilaku prososial perempuan menunjukkan angka 130.49 angka tersebut menunjukkan perbedaan yang sangat signifikan.

Tabel 7. Hasil Analisis Uji T

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Prososial	Equal variances assumed	2.331	.131	-2.713	68	.003	-9.886	3.644	-17.157	-2.615
	Equal variances not assumed			-2.713	62.029	.003	-9.886	3.644	-17.169	-2.602

Hasil perhitungan uji beda (uji-t), diperoleh nilai t-hitung adalah sebesar 2.731 dengan $p = 0.003$ ($p < 0.005$). Hal ini menunjukkan perbedaan perilaku prososial ditinjau dari jenis kelamin di SMA Hang Tuah Belawan.

4. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik

a. Mean Hipotetik

Untuk variabel perilaku prososial jumlah butir yang valid adalah sebanyak 36 butir yang diformat dengan skala *likert* dalam 4 pilihan jawaban, maka mean hipotetiknya adalah $\{(36 \times 1 = 36 \times 4)\} : 2 = 90$

b. Mean Empirik

Berdasarkan analisis data, seperti yang terlihat ditabel atas diketahui bahwa perilaku prososial laki-laki mean empiriknya adalah 103.60 dan perilaku prososial perempuan mean empiriknya adalah 130.49.

c. Kriteria

Dalam upaya mengetahui perilaku prososial ditinjau dari jenis kelamin maka perlu dibandingkan antara mean/nilai rata-rata empirik dengan mean/nilai rata-rata hipotetik dengan memperhatikan besarnya bilangan SD atau SB dari masing-masing variabel. Untuk variabel perilaku prososial laki-laki nilai SB atau SD nya adalah 17.448 dan perilaku prososial perempuan nilai SB atau SD nya adalah 12.659.

Jadi apabila mean/nilai rata hipotetik $<$ mean/nilai rata-rata empirik, dimana selisihnya melebihi bilangan satu SB/SD, maka dinyatakan bahwa subjek penelitian memiliki perilaku prososial tinggi, dan apabila mean/hipotetik $>$ mean/nilai rata-rata empirik, dimana selisihnya melebihi bilangan SB/SD, maka dinyatakan bahwa subjek penelitian memiliki perilaku prososial rendah/ringan.

Selanjutnya apabila mean/nilai rata-rata empirik tidak berbeda (tidak melebihi bilangan SB/SD) dengan mean/nilai hipotetiknya, maka perilaku prososial siswa dinyatakan sedang.

Tabel 8. Hasil Perhitungan Nilai Mean Hipotetik dan Nilai Mean Empirik

Variabel	Jenis Kelamin	Mean	Nilai Rata-rata		Keterangan
			Hipotetik	Empirik	
Perilaku	Laki-laki	17.448	90	103.60	Sedang
Prososial	Perempuan	12.659	90	130.49	Tinggi

Besarnya perbandingan kedua nilai rata-rata (mean hipotetik dan mean empirik), maka perilaku prososial laki-laki siswa di SMA Hang Tuah Belawan tergolong sedang dimana kurang dari satu SB/SD, dan perilaku prososial perempuan siswa di SMA Hang Tuah Belawan tergolong tinggi dimana selisihnya melebihi bilangan satu SB/SD.

F. Pembahasan

Hasil penelitian pada 70 sampel siswa kelas XI di SMA Hang Tuah Belawan menunjukkan ada perbedaan signifikan antara perilaku prososial ditinjau dari jenis kelamin di SMA Hang Tuah Belawan, sebagaimana diperoleh t-hitung sebesar 2.713 dengan $p = 0.003$ ($p < 0.005$). Hal ini berarti hipotesis yang diajukan yaitu ada perbedaan signifikan antara perbedaan perilaku prososial ditinjau dari jenis kelamin di SMA Hang Tuah Belawan, diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Renata (2016) Perilaku Prososial Pada Mahasiswa Ditinjau Dari Jenis Kelamin dan

Tipe Kepribadian, dengan hasil pada perbedaan jenis kelamin mahasiswa di dapat hasil $F=6.144$ dan $P<0.05$, dimana mean untuk laki-laki adalah 74.21 dan mean perempuan adalah 79.54, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan secara signifikan antara perilaku prososial mahasiswa laki-laki dan perempuan, dimana mahasiswa perempuan lebih tinggi perilaku prososialnya dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki.

Penelitian peneliti selanjutnya didukung oleh penelitian Uthomah (2016) Perbedaan Kecenderungan Perilaku Prososial Ditinjau Dari Peran Gender Pada Penumpang Kereta Api di Stasiun Cikini Jakarta Pusat, dengan hasil penelitian data hipotesis menggunakan *One Way Anova* diperoleh nilai F sebesar 3.893 dengan taraf signifikansi 0.023 dan $p<0.05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada perbedaan kecenderungan perilaku prososial ditinjau dari peran gender pada penumpang kereta api di Stasiun Cikini.

Pada penelitian dari Pratiwi, di Universitas Medan Area juga Perbedaan Perilaku Prososial Remaja Ditinjau Berdasarkan Jenis Kelamin Di Kelurahan Tanjung Rejo Medan Sunggal, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa laki-laki lebih tinggi perilaku prososialnya dibandingkan dengan perempuan, hal ini dikarenakan adanya perbedaan faktor fisik dan faktor psikologi seperti perbedaan afektif, perbedaan kognitif, faktor pola asuh, serta umur, dimana nilai mean yang didapatkan adalah laki-laki 79.00 dan perempuan 70.17.

Secara umum perilaku prososial diaplikasikan pada tindakan yang tidak menyediakan keuntungan langsung pada orang yang melakukan tindakan tersebut, dan bahkan mungkin mengandung derajat resiko tertentu (Baron & Byrne, 2005). Remaja adalah bagian dari anggota masyarakat sehingga perlu dipersiapkan agar

mampu memberikan pelayanan kepada masyarakat. Remaja selalu dituntut memiliki tanggung jawab dalam membantu, membagi, dan menyumbang untuk mengurangi kesulitan orang lain (Gunarsa, 2004). Tingkah laku prososial pada remaja cukup banyak seperti remaja-remaja yang melakukan penggalangan dana untuk membantu orang-orang yang membutuhkan (Monks, 2006).

Asmarany (2008) mendefinisikan jenis kelamin diartikan sebagai konstruksi sosiokultural yang membedakan karakteristik maskulin dan feminisme. Istilah jenis kelamin dikemukakan oleh para ilmuwan sosial dengan maksud menjelaskan perbedaan perempuan dan laki-laki yang mempunyai sifat bawaan (ciptaan Tuhan) dan bentukan budaya (kontruksi sosial). Jenis kelamin adalah perbedaan peran, fungsi, dan tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan yang merupakan hasil konstruksi dan dapat berubah sesuai dengan perkembangan jaman. Teori jenis kelamin menekankan pembentukan jenis kelamin yang aktif namun juga menerima bahwa masyarakat menentukan skema mana yang penting dan hubungan-hubungan yang terkait. Pada banyak budaya definisi ini meliputi suatu jaringan yang tersebar pada jenis kelamin, tidak hanya meliputi ciri-ciri yang terlibat langsung dengan bentuk perempuan atau laki-laki seperti anatomi, fungsi reproduksi, pembagian pekerjaan, dan sifat-sifat kepribadian (Santrock, 2003).

Pada penelitian ini didapatkan hasil fenomena dilapangan kepada siswa perempuan dan laki-laki di SMA Hang Tuah Belawan selama penelitian berlangsung. Hasilnya terlihat bahwa siswa perempuan dan laki-laki melakukan perilaku prososial berdasarkan aspek-aspek prososial yaitu : Aspek bertindak jujur, Aspek berbagi juga nampak dilakukan siswa perempuan menunjukkan pada

saat peneliti memberikan insentif kepada mereka berupa makanan ringan dan pena, dalam satu meja mereka saling berbagi, sedangkan siswa laki-laki pada saat peneliti memberikan hal yang sama dalam 1 meja mereka saling rebutan dengan teman 1 mejanya. Hal ini menunjukkan terdapat perilaku prososial siswa yang berbeda-beda antara siswa laki-laki dan perempuan.

Jika dilihat secara terperinci, sesungguhnya perilaku prososial jika ditinjau dari jenis kelamin ini memiliki perbedaan yang cukup signifikan. Hal ini dapat dilihat dari wawancara peneliti dengan siswa laki-laki di SMA Hang Tuah Belawan berikut ini :

“Saya lebih senang menolong perempuan karena perempuan itu lebih membutuhkan bantuan, bentuk pertolongan yang saya berikan memberikan topi sekolah agar tidak dihukum guru pada waktu upacara kak, kalau teman laki-laki saya yang pinjam topi enggak mau saya kasih takut tidak dikembalikan” (R, 07 Mei 2018).

Berbeda dengan hasil wawancara dengan siswa perempuan di SMA Hang Tuah Belawan berikut ini :

“Kalau teman teman saya yang perempuan kak mau apapun masalahnya saya pasti akan bantu, contohnya teman saya yang perempuan meminjam buku catatan saya pasti saya bantu, begitu juga dengan teman saya yang laki-laki karena biar mereka tidak dimarahi guru dan agar tidak ketinggalan pelajaran.”(D, 09 Mei 2018).

Dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa perempuan yang memiliki perilaku prososial yang cukup tinggi. Mereka membantu sesama teman tanpa membedakan jenis kelamin laki-laki ataupun perempuan, sedangkan siswa laki-laki di SMA Hang Tuah Belawan cenderung melakukan perilaku prososial kepada perempuan, dan kebanyakan mereka lebih mementingkan diri sendiri daripada orang lain yang membutuhkan.

Terujinya hipotesis penelitian ini karena pada hakekatnya siswa memiliki perbedaan perilaku prososial jika ditinjau dari jenis kelamin. Berdasarkan hasil perhitungan statistik diperoleh bahwa mean empirik perilaku prososial laki-laki sebesar 103.60 dengan SD sebesar 17.448 berada pada kategori sedang, sedangkan perilaku prososial perempuan sebesar 130.49 dengan SD sebesar 12.659 berada pada kategori tinggi. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa perilaku prososial tersebut dikarenakan adanya faktor perbedaan jenis kelamin di SMA Hang Tuah Belawan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan diuraikan simpulan dan saran-saran sehubungan dengan hasil yang diperoleh dari peneliti ini pada bagian pertama akan dijabarkan simpulan dari penelitian ini dan pada bagian berikutnya akan dikemukakan saran-saran yang mungkin dapat digunakan bagi para pihak terkait.

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dari pembahasan maka hal-hal yang dapat penulis simpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil perhitungan analisis t-tes menunjukkan ada perbedaan signifikan antara perilaku prososial ditinjau dari jenis kelamin di SMA Hang Tuah Belawan, sebagaimana diketahui nilai atau koefisien perbedaan memiliki $p = 0.003 < 0.005$. Hal ini berarti hipotesis yang diajukan yaitu ada perbedaan signifikan antara perbedaan perilaku prososial ditinjau dari jenis kelamin di SMA Hang Tuah Belawan, diterima.
2. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa perempuan yang memiliki perilaku prososial yang cukup tinggi. Mereka membantu sesama teman tanpa membedakan jenis kelamin laki-laki ataupun perempuan, sedangkan siswa laki-laki di SMA Hang Tuah Belawan cenderung melakukan perilaku prososial kepada perempuan, dan kebanyakan mereka lebih mementingkan diri sendiri daripada orang lain yang membutuhkan.

3. Terujinya hipotesis penelitian ini karena pada hakekatnya siswa memiliki perbedaan perilaku prososial jika ditinjau dari jenis kelamin. Berdasarkan hasil perhitungan statistik diperoleh bahwa mean empirik perilaku prososial laki-laki sebesar 103.60 dengan SD sebesar 17.448 berada pada kategori sedang, sedangkan perilaku prososial perempuan sebesar 130.49 dengan SD sebesar 12.659 berada pada kategori tinggi. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa perilaku prososial tersebut kemungkinan dikarenakan perbedaan jenis kelamin di SMA Hang Tuah Belawan.

B. Saran

Berdasarkan dengan simpulan diatas maka berikut dapat diberikan beberapa saran diantaranya :

1. Saran Kepada Subjek Penelitian

Diharapkan kepada siswa perempuan di SMA Hang Tuah Belawan agar mempertahankan perilaku prososialnya dengan cara lebih banyak bekerjasama dengan orang lain dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat, menjaga rasa peduli, berbagi, aktif dalam kegiatan organisasi di sekolah ataupun di luar sekolah, serta menjaga sikap positif dalam diri.

Saran kepada siswa laki-laki di SMA Hang Tuah Belawan untuk lebih meningkatkan perilaku prososial, dengan cara memberikan bantuan sesuai kemampuan kepada orang yang sedang membutuhkan bantuan, mengurangi sifat individualisme sehingga bisa lebih peka terhadap lingkungan dan bisa berperilaku prososial. Dengan hubungan yang baik, orang-orang di sekitar juga akan memberikan respon yang baik dengan tidak membedakan jenis kelamin yang akan

diberikan pertolongan. Meningkatkan rasa tanggung jawab agar dapat memberikan bantuan kepada perempuan ataupun laki-laki. Dengan demikian siswa dapat memiliki perilaku prososial yang baik kepada siapa saja. Jika bisa beradaptasi dan menjadi pribadi baik sehingga perbedaan perilaku prososial ditinjau dari jenis kelamin bukan lagi masalah besar untuk kita bisa menolong dan berkumpul dengan teman-teman yang lainnya.

2. Saran Bagi Guru

Guru sebagai pendidik di sekolah tidak hanya memberikan materi pelajaran saja, akan tetapi memberikan pendidikan budi pekerti serta menciptakan iklim pendidikan yang memungkinkan perkembangan perilaku prososial bagi siswa-siswinya. Guru di harapkan mampu menggunakan metode bervariasi lagi, seperti memberikan layanan informasi kepada siswa saat proses belajar mengajar dikelas dengan metode bimbingan dengan teknik diskusi kelompok.

3. Saran Bagi Instansi/sekolah

Bagi sekolah diharapkan dapat menciptakan suasana yang lebih bergotong royong dalam melakukan hal apapun kepada setiap siswa, menerapkan kegiatan organisasi yang berhubungan dengan perilaku prososial meliputi bakti sosial, *field trip*, serta lebih meningkatkan kebersihan kelas, dan pemberian penghargaan atau hukuman. Sekolah juga diharapkan mampu memahami bagaimana kondisi siswa yang sedang beradaptasi dengan lingkungan dan teman-temannya.

4. Untuk Peneliti Selanjutnya

Dengan masih terdapat banyaknya kelemahan yang ada dalam penelitian ini, maka kepada peneliti selanjutnya yang ingin mengadakan penelitian tentang perilaku prososial di sarankan dapat memperluas kajian tentang perilaku prososial untuk memperkaya ilmu kajian peneliti dapat melihat faktor-faktor lain yang kemungkinan memiliki perbedaan yang lebih signifikan dari perilaku prososial.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. Dan Asrori, M. (2006). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis Edisi Ketigabelas*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asih, G.Y., Dan Pratiwi, M, M,S. (2010). *Perilaku Prososial Ditinjau Dari Empati Dan Kematangan Emosi*. Jurnal Psikologi. Vol. 1. No. 1. Desember : 33-42. Kudus: Universitas Muria Kudus
- Asmarany, A.I. (2008). *Bias Gender Sebagai Prediktor Kekerasan Dalam Rumah Tangga*. Jurnal Psikologi. Vol. 35. No. Hal 1-20. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM
- Azwar, S. (2007). *Tes Prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- _____ (2012). *Reliabilitas Dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Baron, R.A., & Byrne, D. (2005). *Psikologi Sosial Jilid Ke 2 Edisi 10*. Jakarta: Erlangga
- Bungin, B. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenada Media
- _____ (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali
- Dayakisni, T. & Hudaniah. (2003). *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press
- Faturrochman. (2006). *Pengantar Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Book Publishing
- Fitri, dkk. (2010). *Perbedaan Perilaku Prososial Laki-Laki Dan Perempuan Pada Mahasiswa Psikologi UI*. Depok: Skripsi Fakultas Psikologi, Universitas Indonesia
- Gunarsa, D.S. (2004). *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Jakarta: Hunung Mulia
- Gusti, A.Y., & Margaretha, P.M. (2010). *Perilaku Prososial Ditinjau Dari Empati & Kematangan Emosi*. Jurnal Psikologi. Vol. 9 No. 3. Desember, Hal 56-78. Kudus: Universitas Muria Kudus
- Hamidah. (2002). *Perbedaan Kepekaan Sosial Ditinjau Berdasarkan Persepsi Remaja Terhadap Pola Asuh Orang Tua Pada Remaja Di Jawa Timur*.

Jurnal Psikologi: Insan. Vol. 4. No.3. 132-160. Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Airlangga

- Hurlock, E.B. (1980). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga
- _____ (2002). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga
- Izzati, K. (2015). *Perbedaan Perilaku Prosocial Remaja Ditinjau Dari Gender. Undergraduate Thesis (On-Line)*. Diakses Pada Tanggal 20 Desember 2017 Dari [Http://Digilib.Uinsby.Ac.Id/3394/](http://Digilib.Uinsby.Ac.Id/3394/)
- Mahmudah, S. (2011). *Psikologi Sosial*. Malang: UIN Maliki Press
- Michener, H.A. & Delameter, JD. (1999). *Social Psychology Fourth Edition*. New York: Harcourt Brace College Publishers
- Monks, F.J. (2006). *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagian. Ed.16. Rev.3*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Myers, Dg. (2005). *Social Psychology. Eighth Edition*. New York: Mc Graw Hill
- _____ (2010). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Nashori, H.F. (2008). *Psikologi Sosial Islami*. Bandung: PT Refika Aditama
- Purnamasari, A., Ekowarni, E., & Fadhila, A. (2004). *Perbedaan intensi prosocial siswa SMUN dan MAN di Yogyakarta. Humanitas : Indonesian Psychological Journal*, Vol.1 No. 1 Januari 2004:32-42
- Purwanto. (2008). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Rahman, A.A. (2013). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajagrafindo
- Santrock, J.W. (2003). *Adolescence Perkembangan Remaja. Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga
- Sarwono, S.W. (2000). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Press
- _____ (2002). *Psikologi Sosial. Individu Dan Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka
- _____ (2011). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sears, D.O., Jonathan, L.F., Anne, P.L. (1994). *Psikologi Sosial Jilid 2*. Jakarta: Erlangga

- Sobur, Alex, Drs., M.Si. (2003). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- _____ (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Suryabrata, S. (2013). *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Taylor, S.E. (2009). *Psikologi Sosial. Ed 12. No.1*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup

LAMPIRAN A

A-1 DATA TRYOUT PERILAKU PROSOSIAL PEREMPUAN DAN LAKI-LAKI

Data Tryout Perilaku Prososial Perempuan																					
Aitem																					
No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Total
1	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	2	3	3	4	3	4	120
2	4	4	4	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	148
3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	3	1	2	3	1	3	1	4	115
4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	2	2	4	3	4	3	4	151
5	4	4	4	4	4	3	4	2	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	3	4	131
6	4	4	4	3	3	4	3	2	4	4	4	4	3	3	2	4	2	3	3	2	131
7	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	114
8	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	118
9	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	2	3	2	3	4	4	134
10	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	116
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	3	4	3	3	127
12	4	4	4	3	3	3	3	4	3	2	2	4	4	3	2	3	3	3	2	4	114
13	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	4	121
14	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	2	3	3	4	133
15	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	2	4	3	4	3	3	142
16	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	2	3	3	4	3	4	135
17	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	114
18	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	2	4	3	1	2	3	1	3	1	4	120
19	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	2	2	4	3	4	3	4	125
20	4	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	3	4	140
21	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	3	2	4	2	3	3	2	120
22	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	148
23	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	115
24	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	2	3	2	3	4	4	151
25	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	131
26	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	3	4	3	3	131
27	4	4	4	4	4	3	3	4	3	2	2	4	4	3	2	3	3	3	2	4	114
28	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	4	118
29	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	2	3	3	4	134
30	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	2	4	3	4	3	3	116
31	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	2	3	3	4	3	4	127

32	4	4	4	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	114
33	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	3	1	2	3	1	3	1	4	121
34	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	2	2	4	3	4	3	4	133
35	4	4	4	4	4	3	4	2	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	3	4	142
36	4	4	4	3	3	4	3	2	4	4	4	4	3	3	2	4	2	3	3	2	135
37	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	114
38	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	120
39	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	2	3	2	3	4	4	125
40	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	140

Data Tryout Perilaku Prososial Laki-Laki

Aitem

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Total
1	3	4	4	4	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	96
2	4	4	4	4	3	4	4	3	3	2	3	4	4	2	3	4	3	3	4	4	126
3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	2	3	4	2	3	1	105
4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	117
5	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	119
6	3	4	3	3	3	4	3	4	1	3	4	2	4	2	4	3	1	4	3	4	130
7	4	1	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	2	2	125
8	3	2	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	2	4	2	4	122
9	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	136
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	147
11	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	114
12	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	124
13	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	127
14	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	145
15	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	142
16	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	145
17	4	3	2	3	4	2	2	2	2	1	1	2	3	2	3	4	1	2	1	2	91
18	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	127
19	4	3	3	4	3	4	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	119
20	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	126
21	3	4	4	4	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	96
22	4	4	4	4	3	4	4	3	3	2	3	4	4	2	3	4	3	3	4	4	126
23	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	2	3	4	2	3	1	105
24	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	117
25	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	119
26	3	4	3	3	3	4	3	4	1	3	4	2	4	2	4	3	1	4	3	4	130
27	4	1	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	2	2	125
28	3	2	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	2	4	2	4	122
29	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	136
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	147
31	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	114

32	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	124
33	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	127
34	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	145
35	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	142
36	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	145
37	4	3	2	3	4	2	2	2	2	1	1	2	3	2	3	4	1	2	1	2	91
38	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	127
39	4	3	3	4	3	4	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	119
40	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	126

Data Tryout Perilaku Prososial Perempuan

Aitem

No	Aitem																											Total											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27		28	29	30								
1	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	150			
2	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	2	3	3	150				
3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	2	3	117			
4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	111			
5	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	118			
6	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	137			
7	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	2	3	3	3	132			
8	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	2	3	152		
9	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	130		
10	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	126		
11	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	143			
12	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	2	3	3	3	130		
13	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	2	3	129		
14	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	123	
15	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	163	
16	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	138	
17	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	2	3	3	3	134		
18	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	2	3	134		
19	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	138	
20	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	153	
21	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	143		
22	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	2	3	3	3	143		
23	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	2	3	127		
24	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	138	
25	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	117	
26	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	132			
27	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	133
28	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	2	3	109	
29	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	117	
30	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	132	

31	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	134	
32	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	2	3	3	3	128	
33	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	2	3	114		
34	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	94	
35	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	126
36	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	150	
37	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	2	3	3	3	150			
38	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	2	3	117	
39	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	111	
40	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	118

Data Tryout Perilaku Prososial Laki-Laki

Aitem

No	Aitem																											Total									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27		28	29	30						
1	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	124				
2	3	2	2	3	1	1	1	2	2	2	2	3	2	2	4	1	2	2	1	3	2	3	2	4	4	1	2	2	1	1	2	1	1	79			
3	2	3	4	3	3	2	1	2	2	2	3	2	3	1	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	1	1	3	1	3	2	2	3	4	3	97	
4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	1	126		
5	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	1	1	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	1	2	3	2	1	1	2	1	2	1	1	1	72		
6	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	2	1	1	1	3	3	2	3	2	4	132	
7	4	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	89	
8	2	2	1	2	1	3	2	2	1	3	2	2	3	1	1	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	1	1	2	1	2	1	2	1	2	77	
9	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	1	2	1	2	3	2	4	3	4	3	133	
10	2	2	2	3	2	3	2	2	1	2	2	1	1	2	2	3	1	2	2	1	1	2	2	1	2	4	3	4	3	4	3	3	3	2	1	84	
11	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	2	2	1	1	1	2	2	2	121	
12	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	99
13	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	4	4	1	4	3	3	3	4	3	1	2	1	4	4	4	2	2	4	4	125	
14	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	1	124
15	4	4	4	3	4	3	2	2	4	1	4	3	4	4	2	4	4	3	2	4	4	3	4	2	4	2	3	4	4	2	1	3	4	4	4	125	
16	4	3	3	4	3	1	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	3	3	3	4	140
17	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	2	4	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	2	4	4	3	128	
18	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	142	
19	4	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	2	3	2	2	4	4	4	1	2	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	4	3	1	4	1	122	
20	3	4	3	4	4	4	2	2	4	3	4	3	3	4	2	3	4	4	2	3	4	3	4	2	4	2	4	4	2	2	3	2	3	3	2	126	
21	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	116	
22	4	2	1	4	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	1	1	3	2	4	3	4	4	4	4	2	136	
23	4	3	4	4	3	3	4	4	3	2	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	2	4	3	4	4	4	4	2	2	4	4	2	138	
24	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	131	
25	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	124
26	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	2	2	1	1	4	4	3	4	4	2	3	4	4	2	3	3	3	3	3	137	
27	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	4	4	4	143
28	4	3	4	3	4	4	4	2	4	4	3	2	4	4	3	4	2	2	2	3	4	3	4	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	129	
29	4	4	4	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	108	
30	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	2	4	4	4	4	3	4	2	3	3	1	138	

31	3	3	3	4	4	3	3	2	4	2	3	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	3	3	3	3	2	1	3	3	1	121		
32	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	3	4	4	4	3	3	3	1	2	143		
33	3	4	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	123	
34	3	4	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	123	
35	4	4	3	3	4	4	3	4	3	2	3	2	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	1	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	127
36	3	3	3	4	4	3	3	2	4	2	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	3	3	3	3	2	1	3	3	1	124	
37	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	3	3	3	3	1	2	79		
38	3	4	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	97	
39	3	4	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	126	
40	4	4	3	3	4	4	3	4	3	2	3	2	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	1	3	1	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	72	

LAMPIRAN B
VALIDITAS DAN RELIABILITAS
PERILAKU PROSOSIAL

Scale: perilaku prososial Tryout

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.928	40

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
ps1	3.4286	.67182	40
ps2	3.4429	.69440	40
ps3	3.2429	.75057	40
ps4	3.4286	.55355	40
ps5	3.3429	.73987	40
ps6	3.3429	.75921	40
ps7	3.2000	.77272	40
ps8	3.0857	.77540	40
ps9	3.0286	.74155	40
ps10	2.6571	.83207	40
ps11	3.4000	.66811	40
ps12	2.9000	.76424	40
ps13	3.4429	.71497	40
ps14	3.0857	.82958	40
ps15	3.1143	.80834	40
ps16	3.2857	.70491	40
ps17	3.3714	.78337	40
ps18	3.2429	.76964	40
ps19	2.7857	.94628	40
ps20	3.0571	.75921	40
ps21	3.4000	.76896	40
ps22	3.2429	.60038	40
ps23	3.3000	.68841	40
ps24	3.1857	.83913	40
ps25	3.0000	.78019	40
ps26	2.1143	.95618	40
ps27	2.7571	.98445	40
ps28	2.8857	.98603	40
ps29	2.9714	.99231	40

ps30	2.9286	.98277	40
ps31	2.7714	.98056	40
ps32	2.5000	1.01795	40
ps33	2.9714	.91638	40
ps34	3.0857	1.04594	40
ps35	2.5857	1.04247	40
ps36	3.0143	.98530	40
ps37	2.3857	.98235	40
ps38	3.1571	.94233	40
ps39	2.5857	1.02848	40
ps40	3.3571	.96362	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ps1	118.6571	289.446	.518	.926
ps2	118.6429	287.653	.577	.925
ps3	118.8429	288.424	.500	.926
ps4	118.6571	291.185	.542	.926
ps5	118.7429	284.513	.668	.924
ps6	118.7429	293.933	.277	.928
ps7	118.8857	283.059	.695	.924
ps8	119.0000	288.377	.484	.926
ps9	119.0571	290.547	.421	.927
ps10	119.4286	291.350	.341	.927
ps11	118.6857	286.624	.648	.925
ps12	119.1857	289.052	.465	.926
ps13	118.6429	285.943	.632	.925
ps14	119.0000	285.478	.555	.925
ps15	118.9714	286.550	.531	.926
ps16	118.8000	289.264	.499	.926
ps17	118.7143	286.265	.560	.925
ps18	118.8429	286.569	.559	.925
ps19	119.3000	288.561	.382	.927
ps20	119.0286	289.188	.463	.926
ps21	118.6857	283.349	.687	.924
ps22	118.8429	290.569	.528	.926
ps23	118.7857	285.011	.699	.924
ps24	118.9000	289.657	.398	.927
ps25	119.0857	297.413	.138	.929
ps26	119.9714	298.637	.066	.930
ps27	119.3286	282.311	.558	.925
ps28	119.2000	286.162	.438	.927
ps29	119.1143	281.842	.567	.925
ps30	119.1571	282.279	.560	.925
ps31	119.3143	286.480	.431	.927
ps32	119.5857	288.681	.347	.928

ps33	119.1143	283.755	.555	.925
ps34	119.0000	283.072	.499	.926
ps35	119.5000	283.703	.482	.926
ps36	119.0714	287.864	.386	.927
ps37	119.7000	288.619	.364	.927
ps38	118.9286	282.357	.584	.925
ps39	119.5000	289.413	.222	.928
ps40	118.7286	281.447	.599	.925

Scale: perilaku prososial

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	70	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	70	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.932	36

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
ps1	3.4286	.67182	70
ps2	3.4429	.69440	70
ps3	3.2429	.75057	70
ps4	3.4286	.55355	70
ps5	3.3429	.73987	70
ps7	3.2000	.77272	70
ps8	3.0857	.77540	70
ps9	3.0286	.74155	70
ps10	2.6571	.83207	70
ps11	3.4000	.66811	70
ps12	2.9000	.76424	70
ps13	3.4429	.71497	70
ps14	3.0857	.82958	70
ps15	3.1143	.80834	70

ps16	3.2857	.70491	70
ps17	3.3714	.78337	70
ps18	3.2429	.76964	70
ps19	2.7857	.94628	70
ps20	3.0571	.75921	70
ps21	3.4000	.76896	70
ps22	3.2429	.60038	70
ps23	3.3000	.68841	70
ps24	3.1857	.83913	70
ps27	2.7571	.98445	70
ps28	2.8857	.98603	70
ps29	2.9714	.99231	70
ps30	2.9286	.98277	70
ps31	2.7714	.98056	70
ps32	2.5000	1.01795	70
ps33	2.9714	.91638	70
ps34	3.0857	1.04594	70
ps35	2.5857	1.04247	70
ps36	3.0143	.98530	70
pq37	2.3857	.98235	70
ps38	3.1571	.94233	70
ps40	3.3571	.96362	70

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ps1	107.6143	262.675	.520	.931
ps2	107.6000	261.548	.553	.930
ps3	107.8000	262.539	.466	.931
ps4	107.6143	264.588	.530	.931
ps5	107.7000	258.126	.663	.929
ps7	107.8429	257.091	.676	.929
ps8	107.9571	261.781	.481	.931
ps9	108.0143	264.101	.406	.932
ps10	108.3857	264.704	.334	.932
ps11	107.6429	260.175	.641	.930
ps12	108.1429	262.472	.460	.931
ps13	107.6000	258.997	.649	.930
ps14	107.9571	259.114	.548	.930
ps15	107.9286	259.633	.544	.930
ps16	107.7571	262.273	.511	.931
ps17	107.6714	259.470	.569	.930
ps18	107.8000	259.496	.579	.930
ps19	108.2571	262.455	.362	.932
ps20	107.9857	262.333	.469	.931
ps21	107.6429	257.045	.682	.929
ps22	107.8000	263.843	.525	.931
ps23	107.7429	258.455	.701	.929

ps24	107.8571	262.965	.396	.932
ps27	108.2857	256.178	.549	.930
ps28	108.1571	260.018	.423	.932
ps29	108.0714	255.140	.578	.930
ps30	108.1143	255.291	.579	.930
ps31	108.2714	259.331	.448	.931
ps32	108.5429	261.556	.360	.933
ps33	108.0714	257.111	.561	.930
ps34	107.9571	256.216	.512	.931
ps35	108.4571	256.658	.500	.931
ps36	108.0286	260.753	.400	.932
pq37	108.6571	262.142	.357	.933
ps38	107.8857	255.755	.591	.930
ps40	107.6857	254.827	.608	.930

LAMPIRAN C
UJI ASUMSI
(UJI NORMALITAS DAN UJI HOMOGENITAS)

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		prososial
N		70
Normal Parameters ^a	Mean	108.54
	Std. Deviation	15.930
Most Extreme Differences	Absolute	.155
	Positive	.071
	Negative	-.155
Kolmogorov-Smirnov Z		1.296
Asymp. Sig. (2-tailed)		.070
a. Test distribution is Normal.		

LAMPIRAN D
HASIL ANALISIS DATA

T-Test

Group Statistics

jenis kelamin		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
prososial	laki	35	103.60	17.448	2.949
	perempuan	35	130.49	12.659	2.140

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Proso	Equal variances assumed	2.331	.131	2.713	68	.003	-9.886	3.644	-17.157	-2.615
sial	Equal variances not assumed			2.713	62.029	.003	-9.886	3.644	-17.169	-2.602

LAMPIRAN E
ALAT UKUR PENELITIAN

SKALA

I. PENGANTAR

1. Angket ini diedarkan kepada anda dengan maksud untuk mendapatkan informasi sehubungan dengan penelitian tentang Perbedaan Perilaku Prososial Ditinjau Dari Jenis Kelamin Di SMA Hang Tuah Belawan.
2. Partisipasi anda memberikan informasi sangat kami harapkan.
3. Atas kesediaan dan partisipasi anda sekalian untuk mengisi angket saya ucapkan banyak terima kasih.

II. PETUNJUK PENGISIAN

1. Sebelum mengisi pernyataan, bacalah petunjuk pengisian dengan cermat.
2. Angket ini terdiri dari **40 pernyataan**.
3. Berilah tanda *checklist*(√) pada kolom **Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS)**.
Sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
4. **Semua jawaban benar tidak ada yang salah**, oleh karena itu jawablah semua pernyataan sesuai dengan keadaan yang kamu alami dengan **jujur**.

III. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya meminjamkan buku pelajaran kepada teman agar dibaca bersama				
2.	Saya memberikan pinjaman pena kepada teman saya yang membutuhkannya				
3.	Saya mau mendengarkan curhat teman yang sedang ada masalah				
4.	Saya mencoba menghibur teman saya yang sedang sedih				
5.	Saya mencoba memberikan saran kepada teman yang sedang ada masalah				
6.	Saya ikut kerja bakti membersihkan kelas ataupun area sekitar sekolah				
7.	Saya aktif di dalam kelas terutama saat tugas diskusi kelompok				

8.	Saya memberikan uang untuk tugas kelompok saya				
19.	Saya mengantarkan teman pulang kerumah menaiki kendaraan saya				
10.	Saya akan membantu orang lain yang mengalami kecelakaan				
11.	Saya bersedia menolong ketika ada kendaraan yang mogok di jalan				
12.	Ketika teman saya terkena musibah saya akan memberikan bantuan sesuai dengan kemampuan saya				
13.	Saya akan bertindak secepat mungkin untuk membantu orang lain meskipun saya juga butuh bantuan				
14.	Saya mengumpulkan tugas ke atas meja guru dengan tepat waktu				
15.	Saya akan memberikan keterangan yang jujur akibat perkelahian teman-teman jika dipanggil dan ditanya oleh guru				
16.	Saya meminta uang sekolah kepada orang tua sesuai jumlah yang dibutuhkan				
17.	Saya mengembalikan barang yang saya pinjam dari orang lain dengan utuh				
18.	Seandainya saya meminjamkan uang kepada orang lain dan ia lupa mengembalikan uang kepada saya, maka saya akan merelakannya				
19.	Saya akan memberikan makanan yang saya punya kepada pengemis meskipun saya sangat lapar				
20.	Saya senang menolong orang lain tanpa mengharapkan imbalan apapun				
21.	Jika bertemu dengan pengemis saya akan memberi sebagian uang yang saya punya				
22.	Saya akan berusaha sebisa mungkin memberikan bantuan kepada orang yang membutuhkan				
23.	Saya berkata jujur jika tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru				
24.	Saya tidak ingin berbagi buku pelajaran kepada teman saya				

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
25.	Saya menyibukkan diri saya agar teman saya tidak ingin curhat dengan saya				
26.	Saya menghindar ketika ada bersih-bersih kelas ataupun area sekitar sekolah				
27.	Saya hanya diam dan tidak memberikan saran atau kritik saat diskusi kelompok berlangsung				
28.	Saya keberatan jika ada teman saya yang ingin menumpang kendaraan dengan saya				
29.	Saya akan terburu-buru jika ada yang memerlukan bantuan saya				
30.	Saya enggan menolong teman saya yang terkena musibah karna dia pun jarang menolong saya				
31.	Saya menyimpan barang yang saya pinjam dan tidak mengembalikannya				
32.	Saya meminjam buku dan mencontek tugas sekolah dari teman saya				
33.	Saya akan membela yang salah akibat perkelahian teman-teman karena yang saya bela adalah sahabat saya				
34.	Saya akan meminta uang lebih kepada orang tua untuk keperluan sekolah				
35.	Saya tidak akan memberikan bantuan apapun kepada orang yang sedang dilanda musibah				
36.	Jika ada pengemis maka saya akan mengusir dan tidak memberikan uang yang saya punya				

Selamat Mengerjakan

Dan

Terima Kasih ☺

SURAT KETERANGAN



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Satriabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 1457/FPSI/01.10/VII/2018
Lampiran : -
Hal : Pengambilan Data

Medan, 31 Juli 2018

Yth, Kepala Sekolah SMA Hang Tuah Belawan
Jl. Kapten Raden Sulian Belawan
Di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Gustina Hastijah Nasution
NPM : 14 860 0038
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di SMA Hang Tuah Belawan Jl. Kapten Raden Sulian Belawan guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Perbedaan Perilaku Prosocial ditinjau dari Jenis Kelamin di SMA Hang Tuah Belawan*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bid. Akademik,

Hairul Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Si

Tembusan

- Mahasiswa Pbs
- Arsip





**CABANG BELAWAN YAYASAN HANG TUAH
SMA SWASTA HANG TUAH BELAWAN**

NDS: G.17124003, NSS : 304076005023 NIS : 030.022.0
Jenjang Akreditasi "A" (Amat Baik) Tahun 2010
SIOP : No. 420/4028/Dikmenjur/2015, 06 April 2015

Jl. Kapten Raden Sulian – Belawan I, Kecamatan Medan Belawan, Kota Medan Telp. (061) 6944524

SURAT KETERANGAN

Nomor : B/262/VIII/2018/YHT

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Hang Tuah Belawan, Kecamatan Medan Belawan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, menerangkan bahwa :

Nama : GUSTINA HASTIJAH NASUTION
N P M : 148600038
Program Studi : Ilmu Psikologi
Universitas/Akademi : Universitas Medan Area
Fakultas : Psikologi

Benar nama tersebut diatas telah melaksanakan Pengambilan Data guna menyusun skripsi di SMA Hang Tuah Belawan pada tanggal 02 Agustus s/d 04 Agustus 2018 dengan judul **"Perbedaan Perilaku Prososial ditinjau dari Jenis Kelamin di SMA Hang Tuah Belawan "**

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya

